

**EVALUASI KEGIATAN *BENCHMARKING* SEMESTER GENAP  
2017/2018 JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH UIN WALISONGO  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)**

**Manajemen Dakwah**

Oleh :

**ROIKHATUT THOYIBAH**

**1501036137**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Bapak Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Roikhatut Thoyibah

NIM : 1501036137

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jurusan/ Konsentrasi : MANAJEMEN DAKWAH

Judul : EVALUASI KEGIATAN *BENCHMARKING* JURUSAN  
MANAJEMEN DAKWAH TAHUN 2017/2018 UIN  
WALISONGO SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

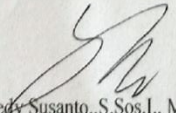
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Juni 2019

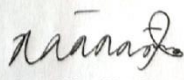
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi

  
Dedy Susanto., S.Sos.I., M.S.I

NIP. 19810514 2007 101001

  
Dr. Agus Riyadi, M.S.I

NIP. 19800816 2007 101003

SKRIPSI

EVALUASI KEGIATAN *BENCHMARKING* SEMESTER GENAP 2017/2018  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun Oleh:  
Roikhatut Thoyibah  
1501036137

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 17 September 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

Drs. H. Nurbini, M.S.I  
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji IV

Saerozi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Pembimbing II

Dr. Agus Riyadi, M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 17 September 2019

Dr. H. Ilwas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertnda tangan dibawah ini:

Nama : Roikhatut Thoyibah

NIM : 1501036137

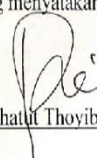
Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak dapat karya serpa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan lain dan skripsi saya ini adalah hasil dari karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Semarang, 03 Juli 2019

Yang menyatakan

  
Roikhatut Thoyibah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala taufiq dan hidayah serta inayah Nya kepada kita semua khususnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersnjungkan kepangkuan Nabi tauladan Nabi Agung Muhammad SAW yang memberi contoh yang baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat ridho Allah SWT dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan Proga Studi Stara I (SI) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Dengan segala rendah hati penulisan karya ilmiah yang berjudul “ Evaluasi kegiatan *bencmarking* Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2017/2018 UIN Walisongo Semarang.

Ucapan trimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberi mendukung dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karna itu terimakasih saya sampaikan:

1. Prof. Dr. KH. Imam Taufq M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd Selaku Kajur Manajemen Dakwah, serta Dedy Susanto.S.Sos.I.,M.S.I selaku sekjur.
4. Dedy Susanto.S.Sos.I.,M.S.I Selaku Dosen Pembimbing I, serta Dr. Agus Riyadi, M.S.I Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.

6. Pengurus dan Anggota DPD HPI Jawa Tengah yang melaksanakan kegiatan *benchmarking* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta banyak dalam membantu penyelesaian dalam skripsi ini.
7. Ayahanda Anwar Fathoni dan Ibunda Nur Wakhidah tercinta yang senantiasa mendoakan dan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
8. Saudaraku semua Adik (Lutfiyah), (Zalikhoh),(Muhammad Adha), (Khoerul Azzam), Senantiasa mendoakan dan memeberi semangat tiada henti.
9. Teman teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatn 2015.
10. Sahabat sahabat saya, Choerul Much Rizal, Alfi Mufidah, Lina Tuzahro, Riski Fidayani serta semua kelas MD D. Yang telah memberikan semangat dan dukungan berharga selama penulisan Skripsi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan di balas oleh Allah dengan sebaik baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam makna yang sesungguhnya, akan tetapi penulis berharp semoga hasil skripsi ini membawa kemanfaatan bagi keilmuan pengembangan masyarkat islam baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, 03 Juli 2019  
Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang. Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga.

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” Q.S Ar’d : 11, (Mushaf Attashir, 250: 2013).*



## ABSTRAK

Roikhatut Thoyibah 1501036137, Skripsi ini berjudul “*Evaluasi Kegiatan benchmarking Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2017/2018 UIN Walisongo Semarang*” Kegiatan *benhcmarking* pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo yang bekerjasama dengan DPD HPI Jawa Tengah bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah sebagai *tour gaid* dan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, (2) Bagaimana Evaluasi Kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *benhcmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan Mengevaluasi Kegiatan *benhcmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dari sumberdata yang diperoleh dilapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisa miles dan huberman yang terdiri dari tiga tahap 1. Data *redukctional* 2. Data *display* 3. *Conclusion drawing* dan *verification*.

Hasil penelitian ini pertama, pelaksanaan kegiatan *benhcmarking* Jurusan Manajemen Dakwah dilaksanakan oleh DPD HPI Jawa Tengah pada tanggal 7 sampai 8 Mei 2018. Pelaksaaan kegiatan ini menggunakan metode *face to face* karena didalam metode ini pemateri dapat memberikan materi langsung dengan peserta dengan bisa tanya jawab anatara pemateri dan peserta. Kemudian menggunakan metode praktik jadi dalam metode ini setelah mahasiswa mendapatkan materi mahasiswa bisa langsung praktik menjadi *tour gaid*.

Kedua, evaluasi kegiatan *benhcmarking* Jurusan Manajemen Dakwah meliputi prosedur pelaksanaan kegiatan *benhcmarking*, karena tujuan ini merupakan hal yang sangat penting. Kemudian menentukan kriteria evaluasi, sebuah program akan dikatakan berhasil dan sukses apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu memilih desain evaluasi progam merupakan suatu rencana yang menunjukan bila evaluasi akan diadakan, dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan.

Kata kunci: Evaluasi, Kegiatan, *Benchmarking*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data .....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. PENGERTIAN EVALUASI**

1. Definisi Evaluasi .....	15
2. Fungsi Evaluasi .....	16
3. Tujuan Evaluasi.....	17
4. Tahpan Evaluasi .....	18
5. Prinsip pelaksanaan Evaluasi .....	22
6. Menentukan Kriteria Evaluasi.....	24
7. Desain Evaluasi.....	24
8. Menyesuaikan tabel Evaluasi.....	25
9. Menentukan Instrumen Evaluasi.....	27
B. PENGERTIAN KEGIATAN .....	28
C. PENGERTIAN KEGIATAN <i>BENCHMARKING</i>	
1. Definisi <i>Benchmarking</i> .....	29
2. Konsep <i>Benchmarking</i> .....	29
3. Macam macam <i>benchmarking</i> .....	30
4. Tahap <i>benchmarking</i> .....	31

### **BAB III GAMBARAN *BENCHMARKING* SEMESTER GENAP 2017/2018 JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH UIN WALISONGO**

A. Gambaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo	
1. Sejarah dan perkembangan berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.....	33
2. VISI, MISI, TUJUAN Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	35
3. Sarana dan Prasarana.....	35
4. Struktur Organisasi.....	37
B. Gambaran <i>Benchmarking</i> semester genap 2017/2018	
1. Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan DPD HPI Jawa Tengah.....	37
2. Syarat Syarat Mengikuti kegiatan <i>benchmarking</i> .....	38
C. Pelaksanaan Kegiatan <i>Benchmarking</i> Jurusan Manajemen Dakwah	
1. Waktu Pelaksanaan dan Tempat Pelaksanaan.....	39
2. Mareri Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	44

3. Penggunaan Metode Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	47
4. Penggunaan Media Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	48
5. Hasil Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	48
D. Evaluasi <i>Benchmarking</i> Semester genap 2017/18 Jurusan Manajemen Dakwah	
1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	49
2. Evaluasi Materi Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	54
3. Evaluasi penggunaan Media.....	56
4. Evaluasi penggunaan Metode .....	57

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan <i>Benchmarking</i> Jurusan Manajemen Dakwah.....	59
B. Analisis Evaluasi Kegiatan <i>Benchmarking</i> Jurusan Manajemen Dakwah.....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Desain Evaluasi .....	25
Gambar. 4.1 Desain Evaluasi .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Keberhasilan Evaluasi kegiatan <i>benchmarking</i> .....	25
Tabel 2.2 Perencanaan Evaluasi Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	26
Tabel 2.3 Teknik Pengumpulan data dan Instrumen pengumpulan data .....	27
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	41
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan <i>benchmarking</i> .....	49
Tabel 4.1 Kriteria Keberhasilan Evaluasi kegiatan <i>benchmarking</i> .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan dakwah yang berlangsung sejak keberadaan para rosul pada perkembangannya telah memasuki babak baru, yakni menjadi salah satu disiplin keilmuan yang secara khusus dikaji dalam perguruan tinggi. Berbagai kajian dakwah tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, upaya pengayaan dan penajaman terhadap profesi dakwah tidak hanya sebatas pada teknik ceramah atau tabligh, tetapi sudah mengarah kepada perumusan berbagai profesi yang memungkinkan diperankan oleh seorang da'i (Awaludin,dkk, 2018: 1).

Pada Jurusan Manajemen Dakwah terdapat satu konsentrasi profesi yaitu pramuwisata Islam atau religi. Berbagai tantangan sosial kemasyarakatan yang menjadi obyek dan bidang garapan dakwah tidak bisa diselesaikan secara teoritis di bangku kuliah, tetapi juga adanya pengalaman lapangan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pengembangan profesi da'i sebagaimana tersebut diatas diarahkan sesuai dengan kompetensi yang di kembangkan oleh lima jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu jurusan Komunikasi penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan penyuluhan islam (BPI), Pengembangan masyarakat Islam (PMI), Manajemen dakwah (MD), Manajemen Haji Umroh (MHU). Untuk mencapai pengembangan profesi tersebut diperlukan progam penguatan kompetensi dalam bentuk kemampuan pengalaman praktis yang direalisasikan melalui progam praktikum, baik dalam bentuk praktek Mata Kuliah, Praktek Pengalaman Lapangan, dan Kuliah Kerja Lapangan.

Jurusan Manajemen Dakwah memberikan kegiatan *Benchmarking* sebelum mahasiswa melakukan kuliah kerja lapangan, tujuannya agar mahasiswa mampu memahami profesi yang akan di praktekkan di lapangan dengan dibekali prosedur menjadi *tour guid*. *Benchmarking* merupakan salah satu kegiatan awal persiapan dalam melakukan kuliah kerja lapangan (KKL). Kegiatan *Benchmarking* ini merupakan kegiatan yang pertama kali diadakan pada mahasiswa jurusan manajemen dakwah angkatan 2015. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *hard skil* dan *soft skil* yang dimiliki seperti kemampuan menjadi *tour leader*, kemampuan menjadi *tour leader* dan kemampuan yang relevan untuk kompetensi serta memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa gambaran kerja sesungguhnya.

*Benchmarking* merupakan alat pertama dan utama untuk perbaikan yang dicapai melalui perbandingan dengan organisasi lain yang diakui memiliki kinerja terbaik dalam bidangnya penjelasan dari *American Productivity and Quality Center (APQC)*. Filosofi *benchmarking* yaitu mengenali kekurangan yang kita miliki dan mengakui bahwa seseorang melakukan pekerjaan dengan baik. Selanjutnya mahasiswa belajar bagaimana untuk melakukan dan mengimplementasikannya pada kegiatan tersebut. Dalam *benchmarking* mahasiswa bisa belajar mengadopsi dan mengadaptasi ide, praktek atau metode dengan seijin dari mitra *benchmarking*. *Benchmarking* dapat diterapkan untuk produk, jasa, praktek organisasi, dan secara luas untuk semua area yang kita ingin bandingkan kinerjanya (Stapenhurst, 2009).

*Benchmarking* yang diterapkan oleh Jurusan Manajemen Dakwah lebih memfokuskan pada bidang pariwisata karena dalam dunia kerja bidang ini memberikan peluang yang luas bagi mahasiswa lulusan Manajemen Dakwah. Pelaksanaan *Benchmarking* oleh Jurusan Manajaan Dakwah yang dilaksanakan bekerjasama dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Jawa Tengah dipandu oleh ketua HPI langsung.



Penerapan *Benchmarking* meliputi bagaimana menjadi *tour guid* yang baik serta keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan untuk kembali menikmati wisata yang dipromosikan dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Agar mengetahui tujuan program tersebut berjalan dengan baik maka harus diadakan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan merupakan langkah terakhir dari proses atau prosedur analisis kebijakan. Evaluasi memiliki tiga arti yang berhubungan masing-masing menunjuk pada aplikasi skala nilai terhadap hasil kebijakan atau program tiga arti evaluasi tersebut adalah penafsiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*) yang mengandung: Usaha menganalisis hasil kebijakan berupa satuan nilainya, Produksi informasi tentang nilai atau manfaat hasil kebijakan, Hasil konkret (manfaat) yang memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran dari kebijakan, Hasil tersebut dinyatakan dalam kinerja yang bermakna (masalah-masalah sudah diatasi atau telah jelas) (Bernadus, 2007: 93).

Batasan ini melihat evaluasi dari sisi kegiatan (yaitu pengumpulan data) dan penggunaannya (yaitu untuk membuat keputusan yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran). Batasan itu memerlukan penjelasan lebih lanjut, terutama yang menyangkut pada program pasca pelatihan.

Evaluasi pasca pelatihan, sebagaimana layaknya melakukan penelitian, karena peneliti ingin mengetahui laporan mengenai kompetensi yang sudah dicapai mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* tersebut. sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah sebagai sebuah representasi untuk meningkatkan kegiatan akademik bagi Mahasiswa yang akan mengikuti *benchmarking* di waktu mendatang. Karena logika berfikir sederhananya, jika suatu program hanya berjalan terus menerus tanpa adanya evaluasi, maka

yang akan terjadi program tersebut menjadi usang dan sudah tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dapat dicapai, Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian terkait hal ini untuk mengetahui jawaban terkait dengan hal tersebut dengan penilaian bertujuan mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan setiap partisipan sebagai hasil pelatihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka penulis menemukan permasalahan yang akan di teliti, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana evaluasi kegiatan *Benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan *benchmarking* bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada Fakultas dakwah dan Komunikasi khususnya pada jurusan Manajemen dakwah terkait dengan evaluasi *benchmarking* pada pelatihan PPL dan kompetensi yang di miliki oleh mahasiswa PPL dengan profesi pramuwista.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berguna sebagai acuan untuk perbaikan perbaikan profesi dan minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan benchmarking, juga sebagai sarana untuk mengukur keefektifannya karna sebagian dari mahasiswa kurang berminat dalam kegiatan tersebut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu penelitian. Melalui kajian pustaka penelitian ini dapat diketahui diantara penelitian penelitian terdahulu. Berdasarkan pencarian penulis, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan sebagai tinjauan pustaka dan untuk menghindari adanya anggapan terjadinya plagiasi tertentu. Adapun skripsi yang dimaksud yaitu tentang evaluasi kegiatan dan beberapa capaian kompetensi peneliti temukan diantaranya:

**Pertama**, Skripsi ditulis oleh Tuatul Mahfud yang berjudul “Evaluasi program praktik kerja lapangan jurusan tataboga politeknik negeri balikpapan” 2016. Hasil penelitian ini melibatkan 37 mahasiswa dengan 35% mahasiswa laki laki dan 65% mahasiswa perempuan, berdasarkan data tersebut sebagian besar mahasiswa ditempatkan pada industri perhotelan di balikpapan. Penyelenggaraan pendidikan vokasi sangat menuntut adanya kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. Kesiapan mahasiswa dalam bidang akademisi harus mempunyai korelasi dengan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam dunia usaha atau industri. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisa secara deskriptif, hasil menunjukkan bahwa mata kuliah praktik memiliki relevansi dengan program PKL. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata rata mahasiswa setuju bahwa muatan matakuliah praktik memiliki relevansi dengan program PKL.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa penelitian diatas meneliti evaluasi program praktik kerja

lapangan jurusan tataboga. Sedangkan penelitian yang saya teliti adalah mengevaluasi kegiatan *benchmarking* pada jurusan Manajemen Dakwah.

**Kedua,** Jurnal di tulis oleh Putu Panca Aji yang berjudul “Sistem Evaluasi dan kesiapan pelaksanaan PPL *Real* di sekolah Mitra” jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPL, Kepala Sekolah, Dosen pembimbing, Guru Pamong. Subjek penelitian dilakukan secara purposive. Penelitian ini melibatkan dua variabel deskriptif dengan definisi operasional sebagai berikut. (1) sistem evaluasi adalah sistem evaluasi yang sesuai dengan validitas dan reabilitas, (2) kesiapan mahasiswa adalah hal hal apa saja yang di persiapkan oleh mahasiswa sebelum meaksanakan PPL *Real*. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana sistem evaluasi kompetensi profesional, sosial dan kepribadian mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di sekolah mitra, 2. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL di sekolah mitra. Hasil dan pembahasan penilaian program dan pelaksanaan PPL mahasiswa harus dapat sesuai dengan situasi dan kondisi pelatihan. Penyesuaian ini terutama berkenaan dengan prosedur penilaian dan alat penilaian yang digunakan. Dengan demikian proses penilaian dilakukan sebelum PPL di lakukan dan selama PPL berlangsung. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwa penelitian diatas melakukan evaluasi persiapan pada saat sebelum siswa melakukan PPL, sedangkan penelitian saya melakukan evaluasi pasca mahasiswa mengikuti kegiatan PPL.

**Ketiga,** Jurnal di tulis oleh Yohana Amelia yang berjudul “Penerapan Evaluasi kegiatan *media relation* oleh bagian hubungan masyarakat pemerintah daerah kota surabaya” hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perencanaan kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh bagian humas Hal ini dikarenakan perencanaan adalah bagian dari proses manajemen humas yang bersifat siklis dengan evaluasi, yaitu setiap bagian saling berkeselimbangan, sehingga dipengaruhi dan mempengaruhi penerapan evaluasi. Peneliti juga mengidentifikasi tujuan

dan sasaran dari kegiatan *media relations* bagi bagian humas. Hal ini dikarenakan evaluasi adalah pengukuran dari tercapai tidaknya tujuan dan sasaran kegiatan *media relation*. Peneliti kemudian menguraikan penerapan evaluasi kegiatan *Media relations* yang dilakukan oleh bagian humas Pemkot Surabaya, dimulai dengan struktur evaluasi kegiatan *media relation* dengan mengidentifikasi kriteria-kriteria yang mereka ukur. Peneliti juga mengidentifikasi metode-metode evaluasi yang digunakan Bagian Humas untuk mengukur setiap kriteria tersebut.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa penelitian diatas menerapkan evaluasi pada kegiatan *media relation* yang dilakukan oleh bagian humas sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu evaluasi kegiatan *benchmarking* dengan mengetahui kompetensi mahasiswa

**Keempat,** Skripsi ditulis oleh Nur Ali dengan judul “Evaluasi Progam Praktik Kerja Lapangan integratif fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maliki Malang” 2016. dalam skripsi tersebut peneliti menulis bahwa Progam Kerja Lapangan Integratif adalah suatu kegiatan intra kulikuler yang berstatus sebagai mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua siswa pendidik / calon guru untuk memenuhi persyaratan profesinya. Adapun tujuannya adalah agar siswa calon guru mendapatkan pengalaman kependidikan secara nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan profesional, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan perilaku yang diperlukan bagi profesinya serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah madrasah maupun di luar sekolah madrasah. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian diatas meneliti evaluasi pada progam praktik kerja

lapangan fakultas ilmu Tarbiyah. Sedangkan penelitian yang saya teliti adalah evaluasi kegiatan PPL pada mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah.

**Kelima**, Jurnal di tulis oleh Ayu Putu Wita Indrayati yang berjudul “Evaluasi kinerja mahasiswa sekolah tinggi pariwisata nusa dua bali dalam melaksanakan program praktik kerja nyata” dalam skripsi tersebut peneliti menulis Evaluasi kinerja mahasiswa dalam melaksanakan program PKN merupakan hal yang esensial dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan dan sasaran dan program PKN itu sendiri melalui kegiatan evaluasi kinerja. Dapat dilihat perkembangan mahasiswa pada periode tertentu yang meliputi tiga domain utama yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap atau perilaku (afektif). Sinergi antara ketiga hal itu dapat membentuk kompetensi.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian di atas meneliti evaluasi kinerja mahasiswa sekolah tinggi pariwisata nusa dua bali dalam melaksanakan praktik kerja nyata. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah evaluasi kegiatan PPL pada mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah.

Berdasarkan studi perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian yang saya lakukan mempunyai beberapa perbedaan, baik fokus pembahasan maupun tema dan lokasinya. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Evaluasi dan capaian kompetensi *Benchmarking* pada jurusan manajemen dakwah.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran (Koentjaraningrat, 1981: 13).

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan umumnya bukan angka angka. Walaupun ada angka angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap dibentuk dengan kata kata, melaporkan pandangan pandangan informasi secara terinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Danim, 2002: 6). Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap latar alamiah atau lingkungan sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dari obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya (Sudarto, 1997: 62).

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain (Meleong, 2013: 157).

### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 225). Dengan data ini, peneliti memperoleh informasi langsung dari ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Pengurus Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah yang mengikuti *bencmarking*.

### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.

Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data primer (Azwar, 1998: 91). Yang terdiri atas: Struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan laporan serta buku buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh peneliti berupa buku dan internet.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Metode observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap mahasiswa sebagai objek pengamatan dan lingkungannya dalam kancah riset (Herdiansyah, 2013: 131).

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2013: 227). Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada saat kegiatan *benchmarking*. Dan nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali. Tahap observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi yang telah dicapai mahasiswa dalam mengikuti *benchmarking*, usaha usaha yang dijalankan jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan pengurus Himpunan pramuwisata Indonesia (HPI).

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi (Effendi, 2012: 207). Untuk



mendapatkan data tentang proses kegiatan *benchmarking* dan evaluasi kegiatan, peneliti melakukan wawancara kepada kajar MD, pengurus HPI, dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar gambar dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 231). Peneliti menggunakan data dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan *benchmarking* . dokumentasi tersebut adalah penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara arsip.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori-kategori dan menjabarkan kedalam urutan-urutan dasar, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 402). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis dan menurut Meles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi atau penyederhanaan data yaitu suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, dan tranformasi data dari data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada dilapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian (Basrowi, 2008: 204). Peneliti dalam menganalisis data ini dengan mengumpulkan data-data lapangan selama penelitian berlangsung.

Kemudian peneliti memutuskan perhatian, menggolongkan, dan melakukan pemilihan-pemilihan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian berupa teks naratif, matriks, jaringan, table. Tujuannya adalah kemudahan dalam membaca kesimpulan (Barowi, 2008: 209).

## 3) Penarikan kesimpulan

Dalam Penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada, terhadap pengklompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan (Sugiyono, 2012: 233). Selanjutnya untuk memecahkan masalah penelitian, dari data yang dikumpulkan kemudian peneliti menganalisa dan mengkritisinya. Dimana peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan. Secara teknis peneliti melakukan upaya-upaya:

- a) Data data dan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung, peneliti mencatat mengenai proses kegiatan *benchmarking*.
- b) Data data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, diberikan penjabaran dan analisis serta

kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

- c) Data data dan informasi yang berbentuk dokumentasi digunakan untuk melengkapi uraian pembahasan penelitian.

Sedangkan data data yang berbentuk dokumentasi yang digunakan adalah content analisis yang berupa teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material yang bersifat simbolis seperti dalam buku, surat kabar dan internet. Dalam teknik ini peneliti menghubungkan teori-teori yang ada dengan menghubungkan kegiatan *benchmarking* yang terdapat dalam sumber yang ada.

## 5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, memuat: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual dan sistematika penulisan

Bab dua landasan teori yang berisi tentang prosedur pelaksanaan evaluasi yang terdiri dari menentukan tujuana evaluasi, menentukan kriteria evaluasi, memilih desain evaluasi, fungsi evaluasi, tahapan evaluasi, pengertian *benchmarking*, konsep *benchmarking*.

Bab tiga gambaran umum obyek penelitian, memuat: profil fakultas dakwah dan komunikasi UIN walisongo, MoU fakultas dakwah dan komunikasi dengan DPD HPI Jawa tengah, evaluasi proses kegiatan *benchmarking*.

Bab keempat: analisis data, yang memuat: Analisis pelaksanaan kegiatan benchmarking, analisis evaluasi proses kegiatan benchmarking.

Bab kelima penutup, memuat: kesimpulan, saran, penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENGERTIAN EVALUASI

##### 1. Definisi Evaluasi

Menurut kamus besar Indonesia, evaluasi adalah suatu penilaian dimana penilaian itu ditunjukkan pada orang yang lebih tinggi atau orang yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah keahliannya. Ada banyak pengertian evaluasi menurut para ahli: Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978: 45)

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan didepan (Yusuf, 2000: 3).

Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa ingris yaitu *evaluation* yang bearti penilaian atau penaksiran (Echols dan shadily, 2000 : 220).

Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (yunanda : 2009). Pengertian evaluasi dapat berdbeda beda oleh pakar evaluasi sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi. Menurut stufflebem dalam lababa (2008), evaluasi adalah “*the process of delinaiting, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*” artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan sebagai usaha untuk mencari

sesuatu yang berharga (tague 1996 : 1,3). Selain itu menurut jones evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat program dalam spesifikasi 24 kriteria, teknik pengukuran, metode analisis dan bentuk rekomendasi (jones, 1994 : 357) selanjutnya weiss dalam (jones, 1994 : 355) mengemukakan evaluasi adalah kata 24 kriteria yang meliputi segala macam pertimbangan, penggunaan kata tersebut dalam arti umum adalah suatu istilah untuk menimbang manfaat. Evaluasi mempunyai tiga arti yang berhubungan masing masing menunjuk pada aplikasi skala nilai terhadap hasil kebijakan atau program; tiga arti evaluasi tersebut adalah penafsiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment); yang mengandung :

1. Usaha menganalisis hasil kebijakan berupa satuan nilainya.
2. Produksi informasi tentang nilai atau manfaat hasil kebijakan.
3. Hasil konkret (manfaat) yang memberi sumbangan pada pada tujuan atau sasaran dari kebijakan.
4. Hasil tersebut dinyatakan dalam kinerja yang bermakna “masalah masalah sudah diatasi atau telah jelas”(Bernadus, 2007: 93).

Dari berbagai definisi evaluasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui pencapaian suatu hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana strategi yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan dimasa mendatang.

## 2. Fungsi Evaluasi

Adapun fungsi evaluasi program menurut Scriven (1967: 225) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dsb).
2. Fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi, atau

lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

3. Fungsi diagnostik yaitu untuk mendiagnostik sebuah program.

Sedangkan Stufflebeam menyebutkan 2(dua) fungsi evaluasi program yaitu:

1. *Proactive Evaluation* yaitu evaluasi program yang dilakukan untuk melayani pemegang keputusan.
2. *Retroactive evaluation* yaitu evaluasi program yang dilakukan untuk keperluan pertanggung jawaban (Chaerudin, 2019: 261).

### 3. Tujuan evaluasi

Secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Menilai ketercapaian (*accomplishment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan, metode evaluasi, dan cara belajar.
2. Mengukur macam macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotor, dan efektif. Batasan tersebut umumnya dieksplicitkan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proposisi yang tepat.

3. Sebagai sarana (*mean*) untuk mengetahui apa yang ingin seorang ketahui. karna Setiap orang mempunyai pengalaman masing masing.
4. Memotivasi belajar, evaluasi juga dapat memotivasi belajar siswa. Hasil evaluasi akan mengstimulasi tindakan. Raiting hasil evaluasi yang baik akan dapat menimbulkan semangat atau dorongan mahasiswa.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, dan skor hasil belajar. Informasi juga diperlukan untuk bimbingan karier yang efektif.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan akademik. Keterkaitan evaluasi dengan intruksional adalah sangat erat hal ini karena evaluasi merupakan salah satu bagian dari intruksional (Rukajat, 2018: 13-16).

#### 4. Tahapan evaluasi

Untuk dapat melakukan evaluasi progam ada beberapa tahap atau langkah yang perlu dilakukan oleh tim evaluator yaitu:

- (1) Menentukan tujuan evaluasi.
- (2) Menentukan fokus evaluasi.
- (3) Menentukan responden.
- (4) Menentukan metode yang akan digunakan.
- (5) Melaksanakan pengumpulan data.
- (6) Melakukan analisis data.
- (7) Menarik kesimpulan.
- (8) Membuat rekomendasi dan menyusun laporan.



Diantara model evaluasi program yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sebuah program pelatihan. Model evaluasi program yang digunakan yaitu model evaluasi program yang dikemukakan oleh Donald Kirkpatrick. Model ini dilakukan untuk menilai program pelatihan secara bertahap (Pribadi, 2016: 167).

Evaluasi program empat tahap dikemukakan oleh Donald Kirkpatrick seorang profesor (emeritus) dari The Wisconsin University, Amerika Serikat. Sesuai dengan namanya model evaluasi formatif ini terdiri dari empat tahap yaitu:

#### 1. Reaksi/ *reactions*

Pada tahap pertama ini evaluasi terhadap program pelatihan difokuskan pada upaya untuk memperoleh data dan informasi tentang rasa suka dan rasa tidak suka peserta terhadap penyelenggaraan program pelatihan. Apakah peserta senang mengikuti program pelatihan yang telah diselenggarakan? Pertanyaan-pertanyaan spesifik yang perlu diajukan untuk memperoleh data dan informasi tentang reaksi peserta terhadap program pelatihan antara lain

1. Apakah peserta senang dan menyukai program pelatihan?
2. Apakah program pelatihan yang telah diselenggarakan relevan dengan kebutuhan belajar peserta?
3. Apakah peserta merasa rugi untuk meluangkan dalam mengikuti program pelatihan?
4. Apakah pelaksanaan program pelatihan mampu membuat peserta merasa senang?

5. Apakah peserta selalu berpartisipasi secara aktif dalam semua aktivitas pada program pelatihan?
6. Apakah aktivitas belajar pada program pelatihan dipandang sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi peserta?
7. Apakah peserta merasa gembira selama mengikuti semua aktivitas belajar pada program pelatihan?
8. Apakah peserta menganggap keterampilan yang telah dilatihkan sangat bermanfaat bagi tugas dan pekerjaan mereka?
9. Apakah peserta memiliki pandangan bahwa kompetensi yang telah dilatihkan mudah untuk diaplikasikan ditempat kerja mereka?

## 2. Belajar/ *learning*

Tahap kedua dari model evaluasi program yang dikemukakan oleh Krikpatrick difokuskan untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan hasil belajar siswa atau peserta program. Seberapa jauh peserta program mampu mempelajari kelpuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diajarkan dalam program pelatihan?

Pada tahap ini hal yang sangat penting untuk dilakukan adalah mencari informasi tentang hasil pelatihan yang telah dicapai oleh peserta setelah mengikuti program pelatihan. Pertanyaan yang perlu diajukan untuk mengetahui dampak program pelatihan terhadap hasil belajar peserta program pelatihan adalah:

1. Apakah peserta telah mempelajari kemampuan kompetensi yang telah diajarkan?

2. Apakah aktivitas belajar yang dilakukan dalam program pelatihan mudah diikuti oleh peserta program?
3. Apakah terdapat perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam diri peserta setelah mengikuti program pelatihan?

### 3. Perilaku / *Behavior*

Perilaku atau bahavior merupakan tahap evaluasi ketiga dalam model evaluasi program empat tahap yang dikemukakan oleh Kirkpatrick. Pada tahap evaluasi program ini pengumpulan data dan informasi ditunjukkan untuk mengetahui apakah terjadi proses *transfer of learning* dalam diri peserta setelah mengikuti program pelatihan. Konsep *transfer of learning* dalam hal ini terkait dengan kemampuan peserta program pelatihan dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari kedalam dunia kerja nyata.

Apakah peserta mau dan mampu menerapkan kompetensi yang dilatihkan ditempat mereka bekerja. Pertanyaan pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengetahui apakah terjadi proses *transfer of learning* setelah peserta mengikuti program pelatihan adalah:

1. Apakah peserta menerapkan kemampuan ditempat mereka kerja?
2. Apakah pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari digunakan dalam melakukan tugas dan pekerjaan?
3. Apakah terdapat perilaku kearah yang lebih positif sebelum dan sesudah peserta mengikuti program pelatihan?

4. Apakah terdapat perbedaan perilaku setelah dan sesudah peserta mengikuti program pelatihan?
5. Apakah peserta menyadari adanya perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap?
6. Apakah peserta mampu mengerjakan kemampuan yang telah dipelajari kepada sejawat?

#### 4. Hasil/ *Result*

Evaluasi terhadap hasil atau *result* merupakan evaluasi program pelatihan tahap keempat. Pada tahap ini evaluasi program pelatihan dilakukan untuk mengukur kontribusi program secara keseluruhan terhadap kinerja perusahaan. Seberapa jauh program pelatihan yang telah diselenggarakan dapat memberi manfaat atau *benefit* terhadap akademi.

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk melihat apakah program pelatihan dapat memberikan dampak positif terhadap akademi (Pribadi, 2016: 162-165).

#### 5. Prinsip pelaksanaan Evaluasi

Salah satu karakteristik dalam desain penilaian proses adalah menggunakan cakupan kompetensi dan indikator kinerja yang sama. Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan penilaian proses adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan ketentuan penilaian proses harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.
- b. Berdasarkan kinerja aspek yang dinilai dalam penilaian proses adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau.
- c. Berdasarkan dokumen penilaian proses. Unsur yang terlibat dalam proses penilaian kinerja harus memahami semua dokumen yang terkait dengan sistem penilaian proses.
- d. Dilaksanakan secara konsisten (Farid, 2013:115-116).

## 6. Menentukan kriteria Evaluasi

Sebuah program akan dikatakan berhasil dan sukses apabila memenuhi kriteria keberhasilan sebagai patokan evaluasi tidak akan terlepas membahas standar dan indikator. Makna ketiga konsep tersebut tentunya tidak sama, akan tetapi memiliki kaitan satu dengan yang lainnya. Kriteria merupakan karakteristik program yang dianggap basis penting untuk melakukan riset evaluasi pada program tersebut( Umam, 2018:36).

Kriteria merupakan karakteristik program yang dianggap sebagai basis relevan dan penting untuk melakukan riset evaluasi. Pemberian nilai pada kriteria didasarkan pada keyakinan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, dan hasil kajian teoritis berdasarkan pendapat diatas, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan efektivitas program dalam ases proses sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria keberhasilan evaluasi kegiatan  
*Benchmarking*

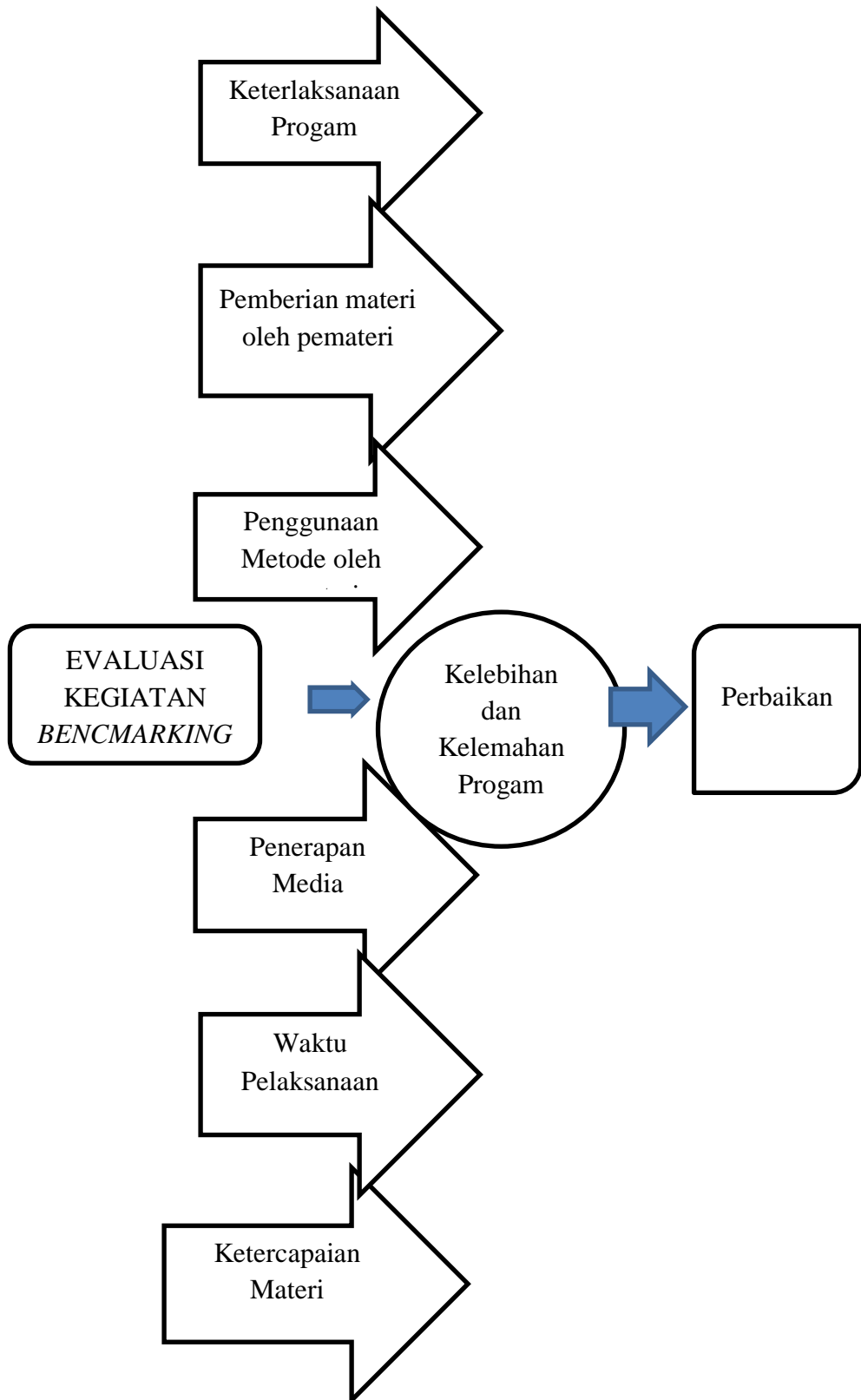
Komponen	Indikator	Kriteria
Kegiatan	Keterlaksanaan kegiatan	Kegiatan terlaksana
	Waktu pelaksanaan	Sesuai rencana
	Pemberian materi oleh pemateri	Mahasiswa yang mengikuti kegiatan <i>Benchmarking</i> merasa puas dengan materi yang disampaikan
	Penggunaan media	Mahasiswa yang

	oleh pemateri	mengikuti kegiatan <i>benchmarking</i> merasa tertarik dengan media yang dipilih oleh pemateri
	Penggunaan metode oleh pemateri	Mahasiswa aktif dalam kegiatan <i>benchmarking</i>
	Ketercapaian kegiatan <i>Benchmarking</i>	Mahasiswa memahami materi yang disampaikan

#### 7. Desain Evaluasi

Desain evaluasi program merupakan suatu rencana yang menunjukkan waktu evaluasi akan dilakukan, dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan. Desain ini menunjukkan bila evaluasi akan dilakukan, dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan. Desain ini di buat untuk meyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang diatur dan menurut aturan evaluasi yang baik (Badrujama, 2010:88). Adapun diagram desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Desain Evaluasi:



## 8. Menyusun tabel perencanaan Evaluasi

Sesuai tujuan evaluasi yang sudah ditetapkan, maka menyusun tabel perencanaan evaluasi. Tabel perencanaan evaluasi terdiri atas empat kolom yang terdiri atas kolom komponen, kolom indikator, kolom sumber data, kolom teknik pengumpulan data. Berdasarkan empat komponen tersebut maka dapat menjabarkan indikator indikator. Kemudian berdasarkan indikator tersebut maka kita dapat menentukan sumber datanya dan cara pengumpulan data. Berikut bentuk tabelnya:

Tabel 2.2

### Perencanaan evaluasi kegiatan *benchmarking*

Komponen	Indikator
Kegiatan	Keterlaksanaan progam
	Waktu pelaksanaan sesuai pelaksanaan
	Pemberian materi oleh pemateri
	Penggunaan media oleh pemateri
	Penggunaan metode bimbingan
	Ketercapaian materi

## 9. Menentukan Instrumen Evaluasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini mengenai teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan.

Tabel 2.3



## Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data

Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang digunakan
Kegiatan	Catatan Pengurus	Observasi, pedoman studi dokumentasi, pedoman wawancara
	Catatan pengurus	Observasi, pedoman wawancara
	Wawancara	Observasi, pedoman wawancara
	Observasi atau wawancara	Observasi, pedoman wawancara
	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Observasi, pedoman wawancara
	Ketercapaian materi	Mahasiswa yang mengikuti kegiatan <i>Benchmarking</i>

### **B. Kegiatan**

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan

adalah aktifitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

Kegiatan menurut para ahli:

1. Abdul halim

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas kumpulan tindakan.

2. Ramlan S

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

3. Istimawan Dipohusodo

Kegiatan merupakan sebuah operasi individu yang kegunaannya untuk penjadwalan yang dapat dipandang sebagai satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi.

Mnurut UU RI NO 15 THN 2006: kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengarahannya sumberdaya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumberdaya tersebut sebagai masukan (*Input*) untuk menghasilkan keluaran (*out put*) dalam bentuk barang atau jasa.

### **C. Pengertian *Benchmarking***

1. Definisi *benchmarking*

*Benchmarking* adalah suatu proses yang biasa digunakan dalam manajemen atau umumnya manajemen strategis, dimana suatu unit/bagian/organisasi mengukur dan membandingkan kinerjanya terhadap aktivitas atau kegiatan

serupa unit/bagian/organisasi lain yang sejenis baik secara internal maupun eksternal. Dari hasil *benchmarking* suatu organisasi dapat memperoleh gambaran dalam (*insight*) mengenai kondisi kinerja organisasi sehingga dapat mengadopsi *best practice* untuk meraih sasaran yang diinginkan (Shahindra, 2008:1).

## 2. Konsep *benchmarking*

Pada awalnya penggunaan istilah *benchmarking* dikenal didunia bisnis, namun demikian saat ini istilah *benchmarking* telah banyak diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan diluar negeri sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Definisi *benchmarking* baik di bidang bisnis maupun pendidikan pada hakekatnya adalah sama (Mudin, 2005:80).

Pengertian *benchmarking* dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah dikutip oleh Hasibuan dalam Karcheval dan Newbill menyebutkan (Karcheval dkk, 2000). “*Benchmarking is an activity where organizations continuously engage in self study and compare themselves with the leaders in their field, so they can indentify, adapt, and apply significantly better practices.*”

Sedangkan pendapat yang kedua disampaikan oleh Saltrick dan sehiller yang menyatakan” *benchmarking involves first examining and understanding your own internal work procedures, then searching for best practice in other organizations that match those you indentified and finally, adapting those sisrematicway of learning from others and changing what you do.*”

Dari dua definisi tersebut dapat dipahami bahwa *benchmarking* adalah suatu aktifitas dimana suatu organisasi

mengadakan evaluasi diri secara kontinyu dan membandingkan dirinya dengan organisasi yang baik pada bidang yang sama sehingga organisasi tersebut dapat mengidentifikasi, mengadopsi dan mengaplikasikan praktek yang lebih baik secara signifikan. Dengan kata lain hal hal yang dilakukan organisasi yang baik tersebut digunakan sebagai patokan (*benchmarking*) atau standar kerja normatif oleh organisasi yang ingin memperbaiki kinerjanya.

Kegiatan *benchmarking* tidak harus dilakukan dalam waktu sekali, namun bisa juga merupakan kegiatan berkesinambungan sehingga organisasi dapat memperoleh manfaat dalam meraih praktek aktifitas organisasi terbaik untuk mereka.

### 3. Macam macam *benchmarking*

#### 1. *Benchmarking* internal

Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan suatu bagian dari lembaga dengan bagian internal lainnya dalam suatu organisasi lembaga.

#### 2. *Benchmarking* kompetitif

Pendekatan ini dilakukan dengan mengadakan perbandingan dengan pesaing lembaga yang lebih unggul dari lembaga yang dimiliki.

#### 3. *Benchmarking* fungsional

Pendekatan ini dilakukan dengan mengadakan perbandingan fungsi atau proses dari lembaga lembaga yang berada di wilayah.

### 4. Cara cara yang digunakan dalam melakukan *benchmarking* adalah:

1. Riset in house

Melakukan penilaian terhadap informasi dalam lembaga sendiri maupun informasi yang ada dipublik

2. Riset pihak ketiga

Membiayai kegiatan benchmarking yang akan dilakukan oleh lembaga surveyor

3. Pertukaran langsung

Pertukaran informasi secara langsung dapat dilakukan melalui kuesioner survei melalui telepon, dll

4. Kunjungan langsung

Melakukan kunjungan kelokasi mitra benchmarking (cara ini dianggap yang paling efektif)

5. Tahap *benchmarking*

dalam proses *benchmarking* yang dikemukakan oleh Andersen dan Pettersen (1996) yaitu ada lima tahap:

1. *Plan* , pada tahap ini adalah keputusan atau rencana

mengenai apa yang akan di *benchmarking*. Dengan demikian Jurusan Manajemen dakwah menerapkan pada mahasiswa jurusan manajemen dakwah pada PPL ( praktek pengalaman lapangan).

2. *Search*, pada tahapan ini adalah mencari perusahaan yang

potensial sebagai partner untuk melakukan *benchmark* dalam katalain yaitu mengidentifikasi mitra *benchmarking*. Dalam hal ini jurusan manajemen dakwah bekerja sama dengan DPD HPI jawa tengah.

3. *Observe*, pada tahapan ketiga ini, aktivitas aktivitas yang

dilakukan antara lain adalah mengumpulkan informasi mengenai faktorfaktor kunci sukses dari mitra *benchmarking*.

4. *Analyze*, pada tahapan keempat ini adalah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dari mitra *benchmarking*.
5. *Adapt*, pada tahapan ini, aktivitas aktivitas yang dilakukan antara lain adalah menyusun dan mengimplementasikan program tersebut dengan benar (Indarto, 2012: 59 56).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

### **A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang**

#### **1. Sejarah dan perkembangan berdirinya fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo telah melewati sejarah yang panjang. Kelahirannya tidak dapat dilepaskan dari pendirian IAIN Walisongo. Keberadaan IAIN walisongo berkait erat dengan berdirinya sekolah tinggi agama islam di Kudus pada 1963.

Pada awal 1969, tepatnya 12 maret 1969, kuliah perdana sebagai tanda dibukanya fakultas dakwah terlaksana. Kuliah dilaksanakan digedung yayasan pendidikan Diponegoro, Jl. Mugas No. 1 semarang. IAIN walisongo diresmikan penegriannya pada 6 April 1970, termasuk didalamnya fakultas dakwah berdasarkan KMA No. 30 tahun 1970. Pada saat yang sama pula, diresmikan pembukaan IAIN se Indonesia dan menjadi fakultas tertua di IAIN Walisongo.

Pada tahun akademik 1971, tempat kuliah berpindah kegedung yayasan Al jamiah di Jl. Mangunsarkono 17 Semarang. Ketika IAIN Walisongo selesai membangun kampus baru di jalan Raya kendal , maka pada tahun 1976, perkuliahan berpindah dan dilaksanakan di kampus baru tersebut. Sedangkan untuk perogam doctoral kuliah tetap dilaksanakan di Jl. Ki Mangunsarkono 17 Semarang. Pada akhir 1977, seluruh perkuliahan baik sarjana muda maupun doktoral dilaksanakan di kampus jrakah.

Pada pertengahan 1994, tepatnya pada Agustus 1994, Fakultas Dakwah IAIN walisongo menempati gedung baru di kampus III, kelurahan tambak aji ngalihan. Pada kampus baru ini sampai dengan tahun 2000 Fakultas Dakwah menempati empat unit gedung bertingkat. Dua gedung untuk perkuliahan, satu gedung kantor dan satu laboratorium dakwah. Jalan panjang sudah dilalui oleh Fakultas Dakwah IAIN walisongo, sejak kelahirannya hingga sekarang . pada 2013, fakultas dakwah berubah menjadi fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo, berdasarkan PMA No 17 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN walisongo. Selang tahun kemudian IAIN walisongo berubah menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo dan diresmikan pada 19 Desember 2014. (arb).

## **2. Visi, Misi dan tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo**

### Visi

Fakultas terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia tenggara tahun 2038.

### Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlakul karimah
2. Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada Masyarakat berbasis riset.



4. Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
5. Menggalang dan me gembangkan kerjasama dalam pengemban tridarma perguruan tinggi.
6. Mewujudkan tata kelola kelembagaan yang profesional berbasis ISO.

#### Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al karimah berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
2. Menghasilkan penelitian dakwah dan komunikasi yang inovatif
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang integratif dan bermanfaat
4. Mengakluitasi nilai nilai kearifan lokal dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi
5. Terwujudnya hasil kerjasama dalam bidang tridarma perguruan tinggi secara berkelanjutan
6. Terimplementasikannya tata kelola fakultas secara profesional berstandar ISO

### **3. Sarana dan prasarana**

Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo menempati Kampus III yang cukup nyaman, asri dan luas. Dikampus III terdapat fasilitas gedung serba guna (GSG) , auditorium II, perpustakaan pusat dan American Corner, pusat bahasa, lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan masjid. Selain fakultas dakwah dan komunikasi, di kampus III juga didapati fakultas syariah dan fakultas ekonomi. Pada masa depan

dikampus III juga akan dibangun gedung rektorat, fakultas sosial dan Humaniora dan fakultas sains dan teknologi.

Fakultas dakwah dan komunikasi menempati lima gedung bertingkat. Dua gedung digunakan untuk perkuliahan, satu gedung perkantoran, satu gedung untuk jurusan atau ruang dosen dan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) dan satu gedung laboratorium dakwah. Fakultas dakwah dan komunikasi dilengkapi dengan ruang kelas yang representatif, perpustakaan fakultas yang nyaman dan lokasi buku yang relatif lengkap, ruang terbuka hijau dan taman yang rindang. Fakultas dakwah dan komunikasi sudah dilengkapi wifi yang dapat diakses secara luas di area kampus.

Laboratorium dakwah menyediakan berbagai fasilitas untuk kebutuhan praktikum mahasiswa, seperti ruang konseling, dan berbagai peralatannya, radio, tv, seperangkat alat gamelan, kamera dan sebagainya. Di laboratorium dakwah juga terdapat miniatur kabah dan jamarat untuk praktik manasik haji. Untuk pengembangan potensi mahasiswa, fakultas dakwah dan komunikasi berbagai macam fasilitas dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) bermacam-macam, antara lain: UKM Musik, teater Wadas, Kordais, MISSI, dan lain-lain, segala peralatan yang dibutuhkan sudah dimiliki oleh masing-masing UKM. Ke depan, masih terus diusahakan berbagai tambahan fasilitas yang dapat mendukung dan melejitkan potensi dan kreatifitas mahasiswa (Jurnal Fakdakom).

#### **4. Struktur organisasi**

STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI PRIODE TAHUN 2015 2019

Dekan :Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag.

Wakil dekan I

(Akademik dan pengembangan lembaga) : Dr. H. Najahan  
Musyafak, M.A

Wakil Dekan II

(Keuangan dan kepegawaian): HM. Alfandi,M.Ag.

Wakil Dekan III

(Kemahasiswaan dan Alumni ) : Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag

Kabag Tata Usaha: H. M.Yasin, S.Ag

Kasubag Adm. Umum dan Keuangan: Retno Sulistiowati,  
S.Ag.,MM.

Kasubag Adm. Akademik, Kemahasiswaan : Alimul Huda,  
S.Pd.i., M.Si.

Kasubag Umum dan kepegawaian : Muhammadun, S.Ag,MM

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah : Saerozi, S.Ag., M.Pd

Wakil Ketua Jurusan Manajemen Dakwah: Dedy Susanto.  
S.Sos.I., M.S.I

#### **B. Gambaran Kegiatan benchmarking Jurusan Manajemen**

**Dakwah Semester genap 2017/2018 UIN Walisongo**

##### **1. Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan DPD HPI Jawa Tengah**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang memiliki lima jurusan yaitu jurusan komunikasi penyiaran islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Haji Umroh

(MHU) dan Manajemen Dakwah (MD). Pada Jurusan Manajemen Dakwah terdapat satu konsentrasi profesi yaitu pramuwisata religi, untuk mencapai pengembangan profesi tersebut diperlukan program penguatan kompetensi dalam bentuk praktek, oleh karena itu fakultas dakwah dan komunikasi khususnya pada jurusan manajemen dakwah memberikan kegiatan *benchmarking*. kegiatan tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan DPD HPI Jawa Tengah.

DPD HPI Jawa Tengah yang diketuai oleh R. Pandu Setyabrata berkedudukan di jalan pemuda Nomor 136 Semarang dalam hal ini sebagai pihak kesatu kemudian dari dekan fakultas dakwah dan komunikasi oleh Dr. H. Awaludin Pimay, Lc.,M.Ag sebagai pihak kedua selanjutnya secara bersama sama para pihak sepakat untuk melakukan kerja sama tentang peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pendidikan dan pelatihan pemandu wisata dengan ketentuan yang sudah disepakati. Persyaratan persyaratan peserta pelatihan sebagai berikut:

## **2. Syarat syarat mengikuti kegiatan *Benchmarking***

- a. Persyaratan peserta pelatihan: rekomendasi dari kampus, fc, KTP, pas foto 3 kali 4 4 lembar
- b. Peserta pelatihan wajib mengikuti tata tertib dan jadwal pelatihan
- c. Peserta pelatihan mendapat rekomendasi dari kampus
- d. Sertifikat pelatihan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sertifikasi pemandu wisata
- e. Syarat syarat sebagai pemandu wisata: mengikuti pelatihan pemandu wisata sesuai SKKNI minimal 130 jam perjalanan, menjadi anggota HPI di Jateng sesuai KTP, mengikuti sertifikasi pemandu wisata dan dinyatakan

kompeten, mengajukan permohonan kepada gubernur jateng melalui kepala dinas PORAPAR jateng untuk dibuatkan lisensi / kartu tanda pengenal pramuwisarta) dengan melampirkan rekomendasi ketua DPD HPI Jateng

- f. Pelatihan tahap selanjutnya dilaksanakan sesuai kesepakatan para pihak sampai dengan tercapainya jumlah minimal jam pelatihan pemandu wisata sesuai SKKNI.

### **C. Pelaksanaan Kegiatan *bechmarking* Jurusan Manajemen Dakwah**

#### **1. Tahap Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan *benchmarking* yang dilaksanakan oleh DPD HPI Jawa Tengah pada tanggal 7 sampai 9 mei 2018 yang berlokasi di Semarang dan Brebes dengan diikuti 62 mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dan 4 dosen pembimbing dengan biaya Rp. 700.000/ orang sesuai fasilitas penawaran, pelaksanaan kegiatan dimulai dari berkumpulnya mahasiswa dikampus dengan membawa kendaraan sendiri, kemudian menuju lokasi tepatnya disemarang yaitu gedung dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata lantai dua jl pemuda no 136 semarang, sesudah sampai ditempat mahasiswa di tempatkan ruangan dan langsung mulai kegiatan yaitu pada tanggal 7 Mei 2019.

Kegiatan pertama dimulai dari Registrasi atau pendaftaran, kemudian dilanjut dengan pembukaan upacara dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diwakili oleh bapak Dekan II , sesi yang pertama perkenalan HPI dan Organisasinya yang diisi oleh bapak Herry selaku pengurus pelaksana Kegiatan. Sesi yang kedua pemberian materi oleh DPD HPI Jawa Tengah yaitu tentang pelayanan priama, sesi yang ke tiga pemberian materi tentang pengembangan sadar

wisata, sesi yang ke empat pemberian materi oleh DPD HPI Jawa Tengah yaitu tentang Sapta Pesona, dilanjut sesi yang kelima PUBLIC SPEKING disisi oleh DPD HPI Jawa Tengah , dan Istirahat pada pukul 15.30 sampai 15.45, setelah istirahat masuk lagi keruangan. Lanjut sesi ke 6 peberian materi yaitu tentang Standar Operating Prosedur dan selesai pada pukul 17.00, Tepat pada Pukul 17.00 penutupan acara pada hari pertama. Mahasiswa diperbolehn Istirahat dan pada hari pertama menginap di karantina BLK Semarang 1.

Kegiatan *benchmarking* pada hari ke dua yaitu pada tanggal 8 Mei 2018 dimulai pada pukul 08.00 sesi pertma pemberian materi terkait dengan memberikan pelaynan untuk penjemputan dan memberikan pelayanan untuk pengantaran, sesi pertama selesai pada pukul 09.30. lanjut sesi yang ke dua yaitu guiding teknik (Individul test) pada sesi yang kedua ini mahasiswa diberikan sedikit simulasi untuk menjadi *tour gaid* dan selesai pada Pukul 10.30. lanjut sesi yang ketiga pemberian materi tentang bekerja dalam lingkungan yang berdeda selesai pada Pukul 12.00, kemudian istirahat sampai Pukul 13.00 , mulai lagi kegiatan sesi yang ke empat pemberian materi tentang melakukan interprestasi dalam pemanduan wisata selesai pada pukul 14.30. sesi yang kelima pemberian materi tentang SKKNI dan BIMTEK SERTIFIKASI pada materi ini mahasiswa diberitahukan tentang sertifikasi dan selasai pada Pukul 16.00. tepat pada pukul 16.00 yaitu penutupan Kegiatan. Mahasiswa di perbolehkan pulang untuk persiapan kegiatan hari ketiga yaitu di Brebes Jawa Tengah.

Kegiatan *Benchmarking* pada Tanggal 9 Mei 2018 dimulai pada Pukul 06.00 berkumpul dikampus III UIN Walisongo tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

untuk keberangkatan di Brebes dimulai Pukul 07.00, pada saat perjalanan menuju Brebes semua mahasiswa diminta mempraktikkan menjadi *tour gaid* , sampai dengan tiba ditempat pukul 11.00 tepatnya di mlahayu naik prahu ke waduk mahalayu dan di lanjut ISOMA sampai dengan jam 14.00 keliling kampung pelangi dan home industri kramik, Jam 15.00 menuju wisata Mangrov selesai pukul 18.00 persiapan ishoma malam. Dan perjalanan pulang ke Semarang pukul 19.00 pada perjalanan tersebut hasiswa juga diminta mempraktikkan menjadi *tour gaid* sampai dengan tiba di Semarang Pukul23.00.

Berikut Jadwal Kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah Semester genap 2017/2018 dari mulai hari pertama Tanggal 7 sampai 9 Mei 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan *benchmarking*

TIME	DISCRIPTION	REMARK
07.00 08.00	Registration	OC
08.00 08.30	Opening ceremonydengan FDK UIN Walisongo	OC
08.30 10.15	SESI 1: HPI dan ORGANISASINYA PAR.DG.001.01,R.932000.003.01 mengkomunikasikan informasi	DPD HPI JATENG
10.00 10.15	COFFEE BREAK I	OC
10.15 11.15	Sesi II: PELAYANAN PRIMA PAR.UJ01.001.01,PAR.PW02.005.01 Bekerjasama dengan kolega dan	DPD HPI JATENG

	wisatawan	
11.15 12.30	Sesi III: PENGEMBANGAN SADAR WISATA PAR.DG01.001 Menyiapkan informasi wisata	DPD HPI JATENG
12.30 13.30	LUNCH BREAK	OC
13.30 14.00	Sesi IV: SAPTA PESONA Mengkomunikasikan informasi	DPD HPI JATENG
14.00 15.30	Sesi V: PUBLIC SPEAKING Bekerja sama dengan kologe dan wisatawan	DPD HPI JATENG
15.30 15.45	Coffe break II	
15.45 17.00	Sesi VI: STANDAR OPERATING PROSEDUR Bekerjasama dengan kologe dan wisatawan	DPD HPI Jawa Tengah
17.00 19.00	ISHOMA	
08.00 09.30	Sesi VII: TRASFER IN MEMBERIKAN PELAYANAN UNTUK PENJEMPUTAN Memberikan pelayanan untuk pengantaran	
09.30 10.30	Sesi X: guiding teknik I II (individual test Bekerjama dengan kologe wisatawan	
09.00 09.15	Coffe break	



10.30 12.00	Sesi: XI CROSS CULTURE UNDERSTANDING Bekerja dalam lingkungan yang berbeda	
12.00 13.00	Lunch break	
13.00 14.30	Sesi: XII Interpreting Melakukan interparasi dalam pemanduan wisata	
14.30 16.00	Sesi XIII SKKNI dan BIMTEK SERTIFIKASI Mengembangkan dan memutakhirkan pengetahuan pariwisata	
16.00 17.30	Sesi XIV: DISKUSI DAN CLOSING CREAMONY	
Jam	Destinasi	
06.00 07.00	Berkumpul di fakultas dakwah dan komunikasi	
07.00 11.00	Perjalanan ke brebes	
11.00	Tiba di mlayu naik prahu ke waduk melayu	
11.30	Isoma	
14.00	Keliling kampung pelangi dan home industri kramik	
15.00	Menuju mangrove	
16.00	Traking hutan mangrove wisata selfie dan sunset	
18.00	Persiapan ishoma malm	
19.00	Perjalanan pulang semarang	

23.00	Tiba di Semarang	
-------	------------------	--

## 2. Tahap pemberian Materi

### a. Pengembangan Sadar Wisata

Materi yang pertama disampaikan oleh DPD HPI Jawa Tengah yaitu tentang Pengembangan Sadar Wisata menurut UU NO 10 TAHUN 2009 tentang kepramuwisata sebagai pengetahuan dasar bagi mahasiswa yaitu:

WISATA adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

PARIWISATA adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

### b. Nilai penting pariwisata

Mengapa pariwisata penting bagi Indonesia karena: 1. Sumber defisit terbesar ketiga setelah minyak dan gas (tahun 2008) 2. Kekayaan potensi yang luas dan beragam 3. Alat yang efektif dalam pengembangan wilayah dan ekonomi lokal, 4. Alat yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat.

### c. Pariwisata dan Masyarakat

Masyarakat lokal memiliki posisi dan peran penting dalam pengembangan.

Masyarakat lokal memiliki hak dan kesempatan untuk turut ambil bagian sebagai penerima manfaat atau pelaku usaha.

### d. Peningkatan dan pembinaan sadar wisata dalam pengembangan pariwisata.

Membimbing, mengarahkan, mempengaruhi sikap dan pendapat masyarakat untuk mendukung kebijakan program dan kegiatan suatu organisasi/ instansi pariwisata.

Materi yang kedua yang disampaikan oleh DPD HPI Jawa, kemudian pemberian materi tentang Sapta pesona pentingnya menjaga kelestarian wisata yang ada di daerah.

Pada semua materi yang telah diberikan oleh pemateri pada mahasiswa diberikan materi yang paling inti yaitu tentang *tour gaid*.

Pada materi ini mahasiswa diberikan gambaran menjadi seorang *tour gaid* yang baik yaitu seorang yang bertugas memberikan informasi, bimbingan, arahan, penjelasan, dan petunjuk, tentang obyek wisata di Indonesia membantu keperluan wisatawan, serta menjadi teman perjalanan yang menyenangkan selama program perjalanan wisata.

Untuk menjadi *tour gaid* mahasiswa harus memiliki keahlian 1. Penguasaan Bahasa dan Bahasa Asing sebagai sarana komunikasi, 2. Penguasaan informasi dan materi guiding, 3. Penguasaan menjalin hubungan (interpersonal relationship), 4. Penguasaan operasional BPW (Biro, perjalanan, wisata). Kemudian tentang karakteristik pramuwisata yang profesional antara lain tepat dan menghargai waktu, berpikiran positif, punya visi misi yang jelas menghargai dan dapat menerima pendapat orang lain, dapat menerima kritik dan memberikan pendapat yang benar, berwawasan dan berpengalaman luas, selalu belajar, dan mengembangkan diri serta jujur dan disiplin.

- e. Materi selanjutnya yaitu bagaimana seharusnya seorang *guide*.

Seorang *guide* harus memberikan informasi tentang banyak hal seperti sejarah, budaya, sosial, dan politik serta

membuat nyaman. Menurut Waskito selaku manajer biro wisata “ seorang guide harus memberikan pelayanan yang bagus, menarik dan berguna kepada wisatawan serta bersikap sopan dan menyenangkan.

Hal yang harus dikuasai seorang pramuwisata: pramuwisata harus memiliki keterampilan bahasa asing paling tidak satu sampai tingkat kefasihan, pengetahuan yang kedua adalah pengenalan yaitu harus mengetahui tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi lengkap dengan jalan menuju kesana, fasilitas penunjang dan sebagainya, pengetahuan lain yang tidak kalah penting adalah sejarah, terutama tentang tempat-tempat wisata. Kemudian keadaan sosial budaya, etika bergaul dengan wisatawan.

Selain materi tentang hal yang harus dimiliki seorang guiding mahasiswa juga diberi materi tentang hal yang harus dihindari seorang pramuwisata, pramuwisata juga harus memegang kode etik agar mampu memberikan pelayanan yang prima sehingga bisa menjadi pramuwisata yang handal antara lain: 1. Tidur dalam perjalanan: tidur dalam kendaraan selama perjalanan wisata adalah salah satu hal yang harus dihindari oleh seorang pramuwisata profesional, 2. Melanggar etika dan sopan santun: bertanya tentang umur seseorang kepada seseorang yang baru dikenal dengan pertanyaan yang logis dalam kebudayaan barat dianggap tidak sopan, 3. Menubah jadwal perjalanan yang sudah disusun sebelumnya karena ini dapat berdampak terhadap biro perjalanan, 4. Mendiskreditkan daerah menjelek-jelekkan nama baik suatu daerah, 5. Memaksa tamu atau memaksakan kehendak kepada tamu.

Materi selanjutnya tentang memberikan pelayanan penjemputan dan pengantaran pada tahap ini mahasiswa

diberikan materi tentang 1. Melaksanakan penjemputan wisatawan, 2. Menyampaikan informasi pada saat kedatangan, 3. mengantarkan wisatawan dari tempat akomodasi ketempat keberangkatan 4. Menyampaikan informasi pada saat keberangkatan.

### 3. Tahap penggunaan Metode

Metode yang digunakan pada saat kegiatan *benchmarking* yang pertama yaitu menggunakan metode *face to face* dan individual praktik. Metode *face to face* dilakukan pada hari pertama dan kedua yaitu pemberi materi dengan penerima materi bisa berkomunikasi secara langsung. penggunaan metode ini menurut peneliti sudah baik karna jika materi yang disampaikan kurang memahami maka mahasiswa bisa bertanya langsung dengan pemberi materi. Kemudian penggunaan metode praktik yang diterapkan pada kegiatan *benchmarking* dilakukan pada hari ketiga yaitu ketika perjalanan menuju Brebes, metode praktik yang digunakan juga sudah bagus dengan metode praktik mahasiswa mampu mengembangkan potensi yang sudah didapatkan untuk langsung dipraktikan. Berikut hasil wawancara dengan peserta yang mengikuti kegiatan *benchmarking* mengataka:

(Nida Inada 27 Juni 2019)

penyampaian materi dengan *face to face* atau betatap muka dengan langung lebih baik, jika kurang jelas materinya bisa ditanyakan langsung oleh ahlinya”

Berdasarkan wawancara diatas mahasiswa lebih memahami dengan metode yang diterapkan pada kegiatan *benchmarking* yaitu metode *face to face*.

#### **4. Tahap penggunaan Media**

Kegiatan *benchmarking* yang berlokasi di BLK 2 Semarang pada kegiatan ini menggunakan media *paper LCD* dan mikropon. Pada kegiatan tersebut mahasiswa diberikan gambaran materi dengan *power point* dan diberikan fotocopyan materi. Untuk peneras suara pemateri menggunakan mikropon. Disamping mahasiswa mendengarkan penjelasan dari pemateri terkait dengan pramuwisata mahasiswa juga bisa belajar menggunakan foto copyan yang sudah diberikan.

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa:

Much Rizal selaku mahasiswa yang mengikuti Kegiatan *benchmarking* (26 Juni 2019) mengatakan:

“Sudah cukup baik pemateri itu menggunakan *power point* dan mahasiswa di berikan foto copy materi sesuai yang ada di *power point* dan mahasiswa bisa mempelajari dan mendengarkan”

Nida Inada selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (26 Juni 2019) mengatakan:

“penggunaan media dalam penyampaian materi sangat membantu lebih jelas tentang isi materi tersebut”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media menggunakan *power point*, LCD, fotocopy materi dan mikrofon.

#### **5. Hasil Kegiatan *Benchmarking***

Kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah yang dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 9 Mei 2018

sudah sangat bagus dengan materi yang disampaikan secara lengkap sampai dengan praktik dengan bukti mahasiswa mampu terjun langsung kelapangan menjadi seorang pramuwisata dengan dibekali materi yang sudah disampaikan pada kegiatan *benchmarking* antara lain mahasiswa mampu mempraktikkan menjadi guiding dari mulai:

1. Opening yang berisi tentang: perkenalan, mengucapkan selamat datang kepada wisatawan.
2. Guiding yang berisi tentang: penyampaian Informasi kepada wisatawan terkait dengan lokasi yang akan dikunjungi.
3. Closing / Happy ending yang berisi tentang: Ucapan trimakasih, Permohonan maaf, selamat pulang, mengucapkan harapan dan do'a.
4. Mahasiswa mampu memberikan pelayanan penjemputan dan pengantaran : dengan mempraktikkan menyampaikan informasi pada saat keberangkatan dan memberikan informasi pada saat tiba di obyek wisata.

#### **D. Evaluasi Kegiatan *benchmarking* semester genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah**

##### **1. Evaluasi pelaksanaan**

Kegiatan *benchmarking* yang dilaksanakan oleh DPD HPI Jawa Tengah pada tanggal 7 sampai 9 mei 2018 yang berlokasi di Semarang dan Brebes dengan diikuti 62 mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dan 4 dosen pembimbing dengan biaya Rp. 700.000/ orang sesuai fasilitas penawaran, berikut jadwal kegiatan *Benchmarking* :

Tabel 3.2 Jadwal kegiatan *benchmarking*

TIME		REMARK
07.00 08.00	Registration	OC
08.00 08.30	Opening ceremony dengan FDK UIN Walisongo	OC
08.30 10.15	SESI 1: HPI dan ORGANISASINYA PAR.DG.001.01,R.932000.003.01 mengkomunikasikan informasi	DPD HPI JATENG
10.00 10.15	COFFEE BREAK I	OC
10.15 11.15	Sesi II: PELAYANAN PRIMA PAR.UJ01.001.01,PAR.PW02.005.01 Bekerjasama dengan kolega dan wisatawan	DPD HPI JATENG
11.15 12.30	Sesi III: PENGEMBANGAN SADAR WISATA PAR.DG01.001 Menyiapkan informasi wisata	DPD HPI JATENG
12.30 13.30	LUNCH BREAK	OC
13.30 14.00	Sesi IV: SAPTA PESONA Mengkomunikasikan informasi	DPD HPI JATENG
14.00 15.30	Sesi V: PUBLIC SPEAKING Bekerja sama dengan kolega dan wisatawan	DPD HPI JATENG
15.30 15.45	Coffe break II	
15.45 17.00	Sesi VI: STANDAR OPERATING PROSEDUR Bekerjasama dengan kolega dan	DPD HPI Jawa Tengah



	wisatawan	
17.00 19.00	ISHOMA	
08.00 09.30	Sesi VII: TRASFER IN MEMBERIKAN PELAYANAN UNTUK PENJEMPUTAN Memberikan pelayanan untuk pengantaran	
09.30 10.30	Sesi X: guiding teknik I II (individual test Bekerjama dengan kologe wisatawan	
09.00 09.15	Coffe break	
10.30 12.00	Sesi: XI CROSS CULTURE UNDERSTANDING Bekerja dalam lingkungan yang berbeda	
12.00 13.00	Lunch break	
13.00 14.30	Sesi: XII Interpreting Melakukan interparasi dalam pemanduan wisata	
14.30 16.00	Sesi XIII SKKNI dan BIMTEK SERTIFIKASI Mengembangkan dan memutahirkan pengetahuan pariwisata	
16.00 17.30	Sesi XIV: DISKUSI DAN CLOSSING CREAMONY	
Jam	Destinasi	
06.00	Berkumpul di fakultas dakwah dan	

07.00	komunikasi	
07.00 11.00	Perjalanan ke brebes	
11.00	Tiba di mlayu naik prahu ke waduk melayu	
11.30	Isoma	
14.00	Keliling kampung pelangi dan home industri kramik	
15.00	Menuju mangrove	
16.00	Traking hutan mangrove wisata selfie dan sunset	
18.00	Persiapan ishoma malm	
19.00	Perjalanan pulang semarang	
23.00	Tiba di semarang	

Dari tahapan pelaksanaan yang dipaparkan tersebut pelaksanaan kegiatan *Benchmarking* yang di adakan fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang bekerjasama dengan DPD HPI Jawa Tengah sangat baik dengan jadwal yang terstruktur dari mulai pemberian materi tentang pramuwisata atau menjadi tour gaid yang baik sampai dengan praktik langsung di lapangan.

Harry Munjawa (27 Juni 2019) selaku pengurus pelaksanaan kegiatan *Benchmarking* mengungkapkan:

“ Kegiatan *benchmarking* tahap pertama sudah terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan dan tentunya pelaksanaan *benckmarking* tahap pertama sangat menjadi progam awal untuk pengembangan *skil* dan *soft skil* bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah tentu metode yang digunakan pada saat kegiatan *benckmarking* tahap pertama hingga sekarang adalah terpacu dan berpatokan dengan standar kerja nasional Indonesia atau SKKNI karna

pelatihan atau *benckmarking* yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia atau DPD HPI Jawa Tengah dan Jurusan Manajemen Dakwh itu adalah kolaborasi dari pelatihan standar kompetensi kerja nasional indonesia jadi ada beberapa unit unit kompetensi sebagai materi yang dikasihkan kepada mahasiswa dan juga di praktekan kepada Mahasiswa yang nantinya juga untuk sertifikasi kompetensi mahasiswa”

Dari hasil wawancara dengan pengurus pelaksana kegiatan *benchmarking* bahwa kegiatan *benchmarking* sudah terlaksana sebagaimana tujuan dan harapan, pelaksanaan kegiatan *benchmarking* tahap pertma ini menjadi progam awal untuk pengembangan *skil* dan *soft skil* bagi jurusan manajemen dakwah. Meteode yang digunakan pada saat kegiatan *benchmarking* tahap pertama sampai sekarang masih terpacu dengan Standar Kerja Nasioal Indonesia atau SKKNI jadi ada unit uint kompetensi sebagai materi yang diberikan kepada mahasiswa yang nantinya dibutuhkan mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi. Namun berdasarkan keberhasilan kegiatan *benckmaking* yang sudah terlaksana ada juga mahasiswa yang mengungkapakan:

Hasil wawancara kepada Mufidah selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking*(28 Juni 2019)

“Bahwa kegiatan tersebut terlalu monoton, mahasiswa merasa bosan pada hari pertama pelatihan yaitu mulai dari pagi sampai malam berada diruangan, dan tidak ada contoh yang real yang diberikan pemateri terkait dengan menjadi gaiding yang baik. Selanjutnya mahasiswa “

Menurut pendapat mahasiswi manajemen dakwah yang telah mengikuti kegiatan *benckmarking* yang bernama Mfidah kegiatan *benchmarking* masih membosankan bagi mahasiswa, karna beberapa faktor anatara lain: waktu pelaksanaan terlalu lama dengan jeda istirahat yang terlalu singkat sehingga mahasiswa

merasa penuh dengan kegiatan yang hanya mendengarkan pemaparan materi. Metode penyampaian juga menjadi perhatian oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* menurut mahasiswa pemaparan materi oleh pemateri dalam kegiatan *benchmarking* tidak bervariasi hanya metode ceramah saja.

## **2. Evaluasi Materi Kegiatan *benchmarking***

Sebagai pelaksanaan kegiatan pelatihan pemandu wisata berdasarkan SKKNI kependuan wisata dalam rangka mendapatkan sertifikat kompetensi pemandu wisata setelah melalui tahapan yang sudah disampaikan oleh pemateri dengan syarat mahasiswa mampu memahami atau mempraktikkan tahapan SKKNI GUIDING sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu memberikan pelayanan penjemputan dan pengantaran terhadap wisatawan.
  - a. Melaksanakan penjemputan wisatawan
  - b. Menyampaikan informasi pada saat kedatangan
  - c. Mengantarkan wisatawan dari tempat akomodasi ke tempat keberangkatan
  - d. Menyampaikan informasi saat keberangkatan
2. Mahasiswa mampu melakukan pemanduan di Objek wisata
  - a. Melakukan penanganan wisatawan pada saat tiba di objek wisata
  - b. Melakukan penanganan wisatawan pada saat pemanduan berlangsung
  - c. Melakukan penanganan wisatawan pada saat pemanduan berakhir (Sumber: Dokumentasi dari DPD HPI Jawa Tengah).

Berdasarkan SKKNI GUIDING tersebut sebagai unit kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tour guide atau yang harus dipahami oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking*, maka pemberian materi oleh DPD HPI Jawa Tengah pada kegiatan tersebut sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk bisa praktik langsung menjadi tour guide yang baik.

Hasil wawancara dari Tahta Nida selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (28 Juni 2019) mengungkapkan:

“pemberian materi, saat kegiatan tersebut sudah cukup efisien, dengan pembicara sesuai dengan bidang keahliannya. Jadi peserta lebih mendapat ilmu langsung dari ahlinya”

Choerul Rizal selaku Mahasiswa yang mengikuti Kegiatan *benchmarking* (28 Juni 2019) mengungkapkan:

“Penerian untuk kegiatan *benchmarking* menurut saya cukup memadai karena HPI merupakan himpunan yang menyampaikan sebuah wisata dan untuk kapasitas penerian tentunya dari HPI sudah memiliki legalitas untuk memberikan materi tentang wisata” menurut penangkapan saya materi yang disampaikan sudah cukup karena selain materi yang sudah diberikan oleh HPI dalam situasi kondisi pada kegiatan *benchmarking* kita juga disertakan untuk praktik terjun langsung dilapangan dan pada saat kita di brebes diberikan pelajaran tidak hanya materi namun praktek bagaimana menjemput, mengantar, dan mengawal tamu atau wisatawan”

Alfi Mufidah selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (28 Juni 2019) mengungkapkan:

“Sudah cukup menguasai sebagai guide karena mereka itu sudah mendapatkan SK dari HPI yaitu

himpunan pramuwisata Indonesia jadi mereka profesional sekali dalam memberikan materi. Di lanjut dengan Shella Aprilia juga merupakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* juga mengatakan pemberian materi saat kegiatan *benchmarking* sudah cukup bagus.

Much Rizal selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (28 juni 2019) mengatakan:

”bahwa kegiatan *benchmarking* yang diadakan oleh HPI sudah cukup baik karna mahasiswa dilatih dari mulai materi yang disampaikan sampai dengan praktik”

Dari wawancara diatas dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* bisa ditarik kesimpulan bahwa pemberian materi yang diberikan pada waktu kegiatan *benchmarking* cukup bagus. Dan pemateri yang mengisi acara *benchmarking* sudah memadai, karena pemateri sebagian besar yaitu orang orang yang ahli dibidang prmuwisata atau berprofesi sebagai *tour guid*. karna Himpunan pramuwisata Indonesia sendiri merupakan wadah bagi seluruh pramuwisata yang ada di indonesia. Selain itu materi yang disampaikan sudah cukup menjadi bekal untuk ilmu dasar menjadi *guiding* dan mahasiswa mampu terjun langsung praktik lapangan Karna ilmu yang sebenarnya yaitu dari pengalaman kita dalam menghadapi tamu.

### **3. Evaluasi penggunaan Media**

Media adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pengertian media dari para ahli menurut Syaiful Bahri Djamarah: media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Much Rizal Selaku mahasiswa yang mengikuti Kegiatan *benchmarking* (26 Juni 2019) mengatakan:

“Sudah cukup baik pemateri itu menggunakan power point dan mahasiswa di berikan foto copy materi sesuai yang ada di power point dan mahasiswa bisa mempelajari dan mendengarkan”

Nida Inada selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (26 Juni 2019) mengatakan:

“penggunaan media dalam penyampaian materi sangat membantu lebih jelas tentang isi materi tersebut”

Aprilia selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (26 Juni 2019) mengatakan:

“kelebihan media yang digunakan untuk menyampaikan materi sudah bagus dan lengkap para peserta diberikan materi baik berupa paper atau dari layar LCD, kelemahan LCD kurang besar sehingga peserta yang duduk dibelakang tidak kelihatan”

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media yang di gunakan pada waktu kegiatan *benchmarking* sudah cukup bagus karna mampu memahamkan peserta yang mengikuti kegiatan *benchmarking*. Sesuai dengan teori media oleh para ahli bahwa media adalah alat informasi yang mempunyai tujuan memahamkan orang yang diberi informasi, maka penggunaan media oleh DPD HPI jawa tengah dalam kegiatan *benchmarking* sudah sangat baik, karna mampu memberikan informasi atau memberikan pemahan kepada mahasiswa terkait dengan materi pramuwisata.

#### 4. Evaluasi penggunaan Metode

Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode yaitu prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa:

Nida Tahta selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (27 Juni 2019) mengatakan:

“penyampaian materi dengan *face to face* atau betatap muka dengan langsung lebih baik, jika kurang jelas materinya bisa ditanyakan langsung oleh ahlinya”

Mufidah selaku mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* (27 Juni 2019) mengatakan:

“bahwa metode saat pemberian materi kita di tempatkan dikarantina selama 2 hari satu malam sangat membosankan sekali, tetapi pada saat kegiatan lapangannya, kegiatan aksinya kita diajak ke brebes itu sangat menyenangkan karna kita itu langsung ngomong jadi mahasiswa itu bisa mempunyai ide untuk bicara didepan orang banyak.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli bahwa penggunaan metode dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Dan berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan metode yang digunakan DPD HPI Jawa Tengah dalam kegiatan *benchmarking* cukup baik, namun ada sebagian dari mahasiswa merasa bosan dengan metode yang digunakan yaitu berada di dalam ruangan selama 2 hari, namun sebagian dari mahasiswa lain berpendapat mahasiswa merasa puas dengan adanya metode yang digunakan yaitu metode *face to face*, karna dengan metode *face to face* mahasiswa dapat bertanya langsung kepada pemateri dan materi yang disampaikan pada jangka 2 hari tersebut mahasiswa



bisa mendapatkan acuan atau materi untuk di praktekkan langsung di lapangan sebagai tour gaid yaitu waktu perjalanan ke Brebes.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis pelaksanaan kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah

Kegiatan menurut para ahli Abdul Halim mengungkapkan bahwa Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas kumpulan tindakan. Kegiatan menurut para ahli:

4. Abdul halim

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program yang terdiri atas kumpulan tindakan.

5. Ramlan S

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

6. Istimawan Dipohusodo

Kegiatan merupakan sebuah oprasi individu yang kegunaannya untuk penjadwalan yang dapat dipandang sebagai satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi.

Mnurut UU RI NO 15 THN 2006: kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengarahannya sumberdaya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumberdaya tersebut sebagai masukan (*Input*) untuk menghasilkan keluaran (*out put*) dalam bentuk barang atau jasa.

*Benchmarking* adalah suatu proses yang biasa digunakan dalam manajemen atau umumnya manajemen strategis, dimana suatu unit/bagian/organisasi mengukur dan membandingkan kinerjanya terhadap aktivitas atau kegiatan serupa unit/bagian/organisasi lain yang sejenis baik secara internal maupun eksternal. Dari hasil *benchmarking* suatu organisasi dapat memperoleh gambaran dalam (*insight*) mengenai kondisi kinerja organisasi sehingga dapat mengadopsi *best practice* untuk meraih sasaran yang di inginkan (Shahindra, 2008:1).

Pada awalnya penggunaan istilah *benchmarking* banyak dikenal didunia bisnis, namun istilah *benchmarking* saat ini sudah banyak dikenal diberbagai lembaga pendidikan diluar negri sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Mudin, 2005 : 80).

Kegiatan *benchmarking* pada mahasiswa jurusan manajemen dakwah yang dilaksanakan DPD HPI Jawa tengah dengan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 7 sampai 9 mei 2018 yang diikuti oleh 62 mahasiswa jurusan manajemen dakwah dan 4 dosen pembimbing yang berlokasi semarang, brebes jawa tengah dengan biaya 700 per orang sesuai fasilitas penawaran dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Dengan syarat mahasiswa mampu memahami materi materi yang sudah disampaikan sesuai dengan SKKNI GUIDING yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu memberikan pelayanan penjemputan dan pengantaran terhadap wisatawan.
- b. Melaksanakan penjemputnwisatawan
- c. Menyampaikan informasi pada saat kedatangan

- d. Mengantarkan wisatawan dari tempat akomodasi ketempat keberangkatan
- e. Menyampaikan informasi saat keberangkatan
- f. Mahasiswa mampu melakukan pemanduan di Objek wisata
- g. Melakukan penanganan wisatawan pada saat tiba diobjek wisata
- h. Melakukan penanganan wisatawan pada saat pemanduan berlangsung
- i. Melakukan penanganan wisatawan pada saat pemanduan berakhir (Sumber: Dokumentasi dari DPD HPI Jawa Tengah).

Wawancara kepada pengurus DPD HPI Jawa Tengah Harry Munjawa mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan *benchmarking* tahap pertama sudah terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan dan tentunya pelaksanaan *benchmarking* tahap pertama sangat menjadi progam awal untuk pengembangan *skil* dan *soft skil* bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah tentu metode yang digunakan pada saat kegiatan *benckmarking* tahap pertama hingga sekarang adalah terpacu dan berpatokan dengan standar kerja nasional Indonesia atau SKKNI karna pelatihan atau *benckmarking* yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia atau DPD HPI Jawa Tengah dan Jurusan Manajemen Dakwh itu adalah kolaborasi dari pelatihan standar kopetensi kerja nasional indonesia jadi ada beberapa unit unit kompetensi sebagai materi yang dikasihkan kepada mahasiswa dan juga di

praktekan kepada Mahasiswa yang nantinya juga untuk sertifikasi kompetensi mahasiswa”

sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dengan mewawancarai pengurus DPD HPI Jawa Tengah dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* sudah terlaksana dengan baik, mulai dari pelaksanaan kegiatan pada tanggal 7 Mei 2018 dengan pemberian materi oleh DPD HPI Jawa Tengah sampai dengan tanggal 8 Mei 2018 terbukti bisa memberi pemahaman kepada mahasiswa, pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur atau jadwal yang sudah di buat, namun sebagian dari mahasiswa lain juga merasa bosan dengan kegiatan dua hari satu malam berada di dalam gedung.

Selanjutnya Kegiatan *benchmarking* yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 yang berlokasi di Brebes berjalan dengan baik, seperti yang peneliti paparkan pada bab III bahwa mahasiswa sebagian besar merasa sudah mempunyai bekal untuk langsung praktik, dan mahasiswa begitu minat menjadi seorang *tour guide*. Data hasil wawancara kegiatan *benchmarking* di Brebes Jawa Tengah mahasiswa kebanyakan merasa senang dan antusias dengan adanya simulasi menjadi *tour guide* antar sesama teman mahasiswa. Kegiatan *benchmarking* yang sudah terlaksana memiliki banyak hal positif yang dirasakan mahasiswa, dibuktikan dengan lancarnya kegiatan PPL mahasiswa akan tetapi peneliti juga mendapat beberapa poin negatif dari pihak DPD HPI terkait kedisiplinan mahasiswa selama mengikuti kegiatan antara lain: Mahasiswa tidak bisa tepat waktu mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan *benchmarking*.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan evaluasi kegiatan *benchmarking* bisa dilihat dari prosesnya kemudian keterlaksanaan program sudah terlaksana atau belum sesuai prosedur. Dan apakah ketercapaian materi kepada mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan pemateri yang disampaikan atau tidak. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan akademik bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah karena kegiatan yang diadakan harus ada evaluasi dan arahan.

#### **B. Analisis evaluasi kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah**

Evaluasi memiliki definisi sebagai sebuah proses yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen dan bahan pertimbangan dengan tujuan untuk menilai keberhasilan dari suatu program dan berguna sebagai penentu suatu keputusan (Umam, 2018:101). Mengevaluasi juga berarti menguji dan menentukan suatu nilai, kualitas, kadar kepentingan, jumlah derajat atau keadaan, seorang pengevaluasi berusaha memberikan jawaban atas suatu program pembangunan, Apakah terdapat suatu kesenjangan antara kinerja yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Karena hasil evaluasi merupakan salah satu landasan untuk menentukan apakah suatu program berjalan secara efektif atau gagal mencapai tujuannya. Pengertian kegiatan sendiri menurut para ahli : Kegiatan menurut RAMLAN. S adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Evaluasi proses kegiatan *benchmarking* yang peneliti gunakan evaluasi proses menurut teorinya Aip Badrujaman, yang

model evaluasinya yaitu menentukan tujuan evaluasi, menentukan instrumen evaluasi dan desain evaluasi. Berikut adalah bentuk instrumen yang peneliti gunakan:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini mengenai teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan.

Tabel 4.1  
Kriteria keberhasilan evaluasi kegiatan  
*Benchmarking*

Komponen	Indikator	Kriteria
Kegiatan	Keterlaksanaan kegiatan	Kegiatan terlaksana
	Waktu pelaksanaan	Sesuai rencana
	Pemberian materi oleh pemateri	Mahasiswa yang mengikuti kegiatan <i>Benchmarking</i> merasa puas dengan materi yang disampaikan
	Penggunaan media oleh pemateri	Mahasiswa yang mengikuti kegiatan <i>benchmarking</i> merasa tertarik dengan media yang dipilih oleh pemateri
	Penggunaan metode oleh pemateri	Mahasiswa aktif dalam kegiatan

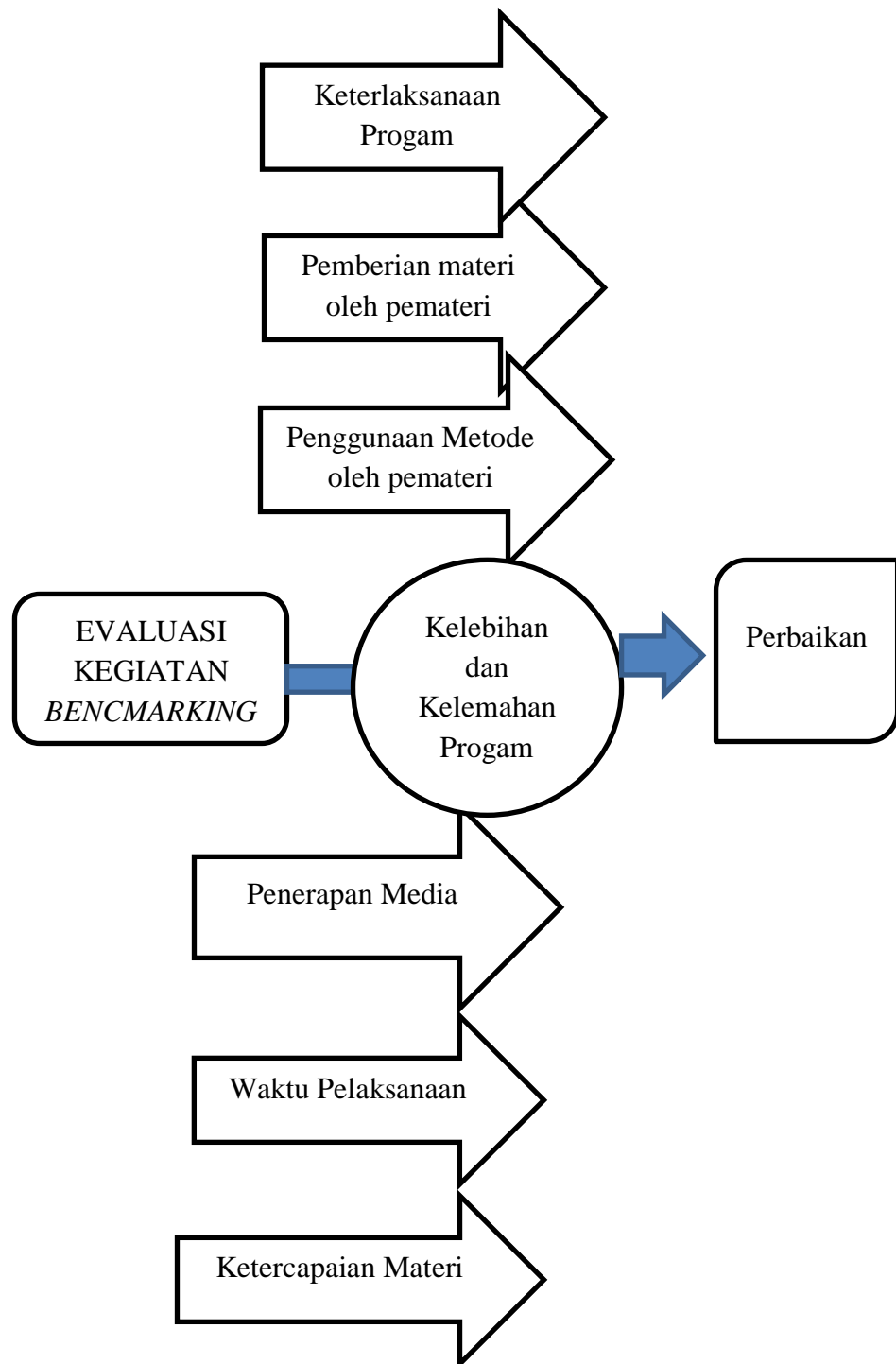
		<i>benchmarking</i>
	Ketercapaian kegiatan <i>Benchmarking</i>	Mahasiswa memahami materi yang disampaikan

- a. Keterlaksanaan program kegiatan *benchmarking*
- b. Ketercapaian materi
- c. Waktu pelaksanaan
- d. Pemberian materi oleh pemateri

Berikut ini desain evaluasi yang peneliti gunakan



Desain Evaluasi: Gambar 4.1



Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa kegiatan *benchmarking* dari mulai keterlaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 7 sampai mei 2018 ,dalam waktu 3 hari yang sudah peneliti

paparkan di bab III sudah cukup baik, walaupun ada sebagian mahasiswa yang merasa bosan dengan adanya kegiatan tersebut tetapi dengan kata lain mahasiswa merasa beruntung dengan diberikan materi yang cukup banyak dan pengalaman yang luar biasa yang tidak didapat mahasiswa dibangku kuliah. Kemudian untuk ketercapaian materi sudah baik karna pemateri yang diberikan oleh DPD HPI Jawa tengah sesuai dengan SKKNI guiding yaitu tentang kepramuwisataaan dan dilatih sebgaimana menjadi *tour gaid* dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, begitu juga dengan penggunaan metode yang telah digunakan pada saat kegiatan *bencmarking*.

Teori yang sudah diungkapkan para ahli Pasaribu dan Simanjutak mangatakan bahwa metode adalah cara sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode yaitu prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, sesuai dengan data yang peneliti paparkan di bab III yaitu dengan metode *face to face* antara pemateri dan mahasiwa sudah cukup bagus, karna metode tersebut bisa memahamkan mahasiswa dengan bukti mahasiswa mampu praktik terjun langsung kelapangan menjadi *tour gaid*. Kemudian hasil wawancara dengan pengurus pelaksana kegiatan *bencmarking* juga mengatakan:

Harry Munjawa “Kegiatan *bencmarking* tahap pertama sudah terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan dan tentunya pelaksanaan *bencmarking* tahap pertama sangat menjadi progam awal untuk pengembangan *skil* dan *soft skil* bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah tentu metode yang digunakan pada saat kegiatan *bencmarking* tahap pertama hingga sekarang adalah terpacu dan berpatokan dengan standar kerja nasional Indonesia atau SKKNI karna pelatihan atau *bencmarking* yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia atau DPD

HPI Jawa Tengah dan Jurusan Manajemen Dakwah itu adalah kolaborasi dari pelatihan standar kompetensi kerja nasional Indonesia jadi ada beberapa unit unit kompetensi sebagai materi yang dikasihkan kepada mahasiswa dan juga di praktekan kepada Mahasiswa yang nantinya juga untuk sertifikasi kompetensi mahasiswa”

Dengan demikian evaluasi sangatlah penting diadakan karna untuk menilai suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang harus dicapai, evaluasi yang sudah peneliti lakukan diharapkan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa untuk kembali melanjutkan potensinya sebagai tour guide dengan berprofesi sebagai tour guide. Selanjutnya penggunaan media pada saat kegiatan *benchmarking* juga sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan Syaiful Badri Djaman bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan, penggunaan media pada kegiatan *benchmarking* yaitu menggunakan LCD untuk power point selain itu mahasiswa juga diberikan fotocopy materi yang akan di jelaskan oleh pemateri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penulis yang berjudul “Evaluasi kegiatan benchmarking semester genap 2017/2018 jurusan manajemen dakwah UIN Walisongo Semarang” adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan *benchmarking* pada mahasiswa jurusan manajemen dakwah yang di laksanakan oleh DPD HPI Jawa Tengah yang beranggotakan 63 mahasiswa dari jurusan manajemen dakwah. Pada waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 7 sampai 9 Mei 2018. Metode yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah metode *face to face* antara pemateri dan penerima materi, dimana pemateri menyampaikan langsung kepada penerima materi dengan dibrikan gambaran langsung menjadi *tour guide* dan individual dalam melaksanakan praktik kegiatan. Materi kegiatan benchmarking yang diterapkan diantaranya: pengembangan sadar wisata, sapta pesona, standar operating prosedur, memberikan pelayanan untuk penjemputan.
2. Evaluasi kegiatan *benchmarking* jurusan manajemen dakwah meliputi pelaksanaan, materi, media, dan metode sudah baik. Evaluasi pada tahap ini merupakan hal yang sangat penting karena berdasarkan tujuan inilah manfaat diadakannya evaluasi karena suatu program dinyatakan berhasil apabila sudah terlaksana sesuai dengan prosedur. Dengan evaluasi bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan. Dan

memberikan manfaat kepada fakultas dakwah dan komunikasi khususnya pada jurusan manajemen dakwah untuk lebih meningkatkan akademik kedepan. Dan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa untuk lebih semangat mengikuti kegiatan *benchmarking*.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan analisisnya, maka dalam rangka membangun dan memberikan manfaat terhadap fakultas dakwah dan komunikasi terkait dengan kegiatan mahasiswa yang memberikan potesi yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun jurusan. Oleh sebab itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk pengurus yang terlibat, dalam kegiatan hendaknya perlu dilaksanakan pendokumentasian secara tertulis atau Evaluasi kegiatan. Hal ini nantinya dapat membantu untuk dapat mengetahui kendala apa saja yang ada dalam kegiatan, dan langkah apa yang harus dilakukan.
2. Bagi fakultas dakwah dan komunikasi kedepan harus lebih terkondinasi antara pihak kampus dan DPD HPI jawa tengah, karna kegiatan *benchmarking* baru pertama kali dilaksanakan pada tahun 2018, kemudian dari fakultas bisa di adakan evaluasi dari ksetiap kegiatan agar kedepan lebih bisa maksimal dalam pelaksanaan. Dan kegiatan tersebut hendaknya tetap dilaksanakan guna memberikan potensi yang baik bagi mahasiswa. Khususnya pada jurusan manajemen dakwah yang mempunyai satu profesi sebagai *tour gaid*.

3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, untuk kedepan dapat melakukan penelitian secara mendalam terhadap evaluasi kegiatan selanjutnya.
4. Ketika kegiatan *benchmarking* didalam ruangan yaitu pada saat pemberian materi oleh pemateri hendaknya diselengi hiburan agar mahasiswa tidak merasa bosan didalam ruangan yang terlalu lama.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ke ridhoanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis mudah mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada kita semua. *Amin ya rabbal alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aip, Badrujaman. 2011. *Teori dan Aplikasi evaluasi progam bimbingan konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Aji, Putu panca, *Evaluasi dan kesiapan pelaksanaa ppl*, di akses dari <https://www.putu+panca+aji+sistem+evaluasi+dan+kesiapan+pelaksanaan+ppl+real> pada 6 Maret 2019 pkl 09.00.
- Amelia, Yohana, *penerapan evaluasi kegiatan media relations*, di akses dari <https://www.yohana+amelia+penerapan+evaluasi+kegiatan+media+relations> 6 Maret pkl 09.00.
- Ali, Nur, *Evaluasi progam praktik kerja lapangan* , di akses di <https://www.nur+ali+evaluasi+progam+praktik+kerja+lapangan+intergratif> 6 Maret pkl 00.11.
- Chaerudin Ali. 2019. *Manajemen pendidikan dan pelatihan SDM*, Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka.
- Effendi, Sofian. 2012. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Farid, Masudi. 2013. *Panduan Evaluasi dan supervise Bimbingan dan Konseling*. Jogjakarta: Diva Press

Indrayati, Ayu, *evaluasi kinerja mahasiswa sekolah tinggi pariwisata*, di akses di <https://www.ayu+putu+wita+indrayati+evaluasi+kinerja+mahasiswa+sekolah+tinggi+pariwisata>. 6 Maret 2019 pkl 12.00.

Indarto, Wusono. 2012. *Analisis karya tulis skripsi*. Bandung.

Kharcheval, A. And Newbill, S. L. 2000. *A Case study of key effective practice in Ohios, Improved scool Districts*, New jersey: Pretice Hall, INC.

Luankali, Bernadus. 2007. *Analisis Kebijakan Publik Dalam Proses Pengembalian Keputusan*, Jakarta.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudin, Simanuhuruk, 2005. *Benchmarking pendidikan*, Universitas Bengkulu, Jurnal Serunai.

Pimay, Awaludin. 2018. *Panduan Teknis PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)*, Semarang.

Pribadi A. Benny, 2016. *Desain dan pengembangan progam pelatihan berbasis kompetensi* Jakarta : Prenada Media

Rukajat Ajat, 2018. *Teknik evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Sundarto, *Metodologi penelitian filsafat*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

Shahindra, Tengku. 2008. Jakarta : Mengenal Konsep Bencharking.



Sugiyono. 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sundarto, *Metodologi penelitian filsafat*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

Suwandi, Basrowi, 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Umam, saiful. 2018. *EVALUASI PROSES BIMBINGAN AGAMA ISLAM PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI BALAI REHABILITAS SOSIAL MARGO WIDODO*, Semarang : UIN Walisongo.

<http://carapedia.com//pengertian.definisi.kegiatan.info2125.html.pengertian>  
[an](#) aktifitas bisnis.

<http://carapedia.com//pengertian.definisi.kegiatan.info2125.html.pengertian>  
[an](#) kegiatan artinya

Wawancara dengan Nara Sumber pertama dan Informasi Penelitian.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN

#### A. LAMPIRAN I

##### 1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada saat kegiatan *benchmarking* secara langsung dengan cara mengamati dan mencatat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengamati kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Mengamati aktivitas mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking* pada saat kegiatan *benchmarking*.

##### 2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan seperti buku arsip, dan dokumentasi lainnya untuk melihat gambaran kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah, yaitu:

- a. Data pelaksanaan kegiatan *benchmarking* Jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Sejarah singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- c. Data MoU Fakultas Dakwah dan Dokumentasi dengan DPD HPI Jawa Tengah.

##### 3. Pedoman Wawancara

- a. Pertanyaan untuk pengurus DPD HPI Jawa Tengah.
  1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *benchmarking* pada mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah?
  2. Seberapa penting kegiatan *benchmarking* untuk mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah?
  3. Bagaimana hasil dari kegiatan *benchmarking* ?
  4. Materi apa saja yang didapat mahasiswa dengan mengikuti kegiatan *benchmarking* ?
  5. Metode apa yang digunakan saat kegiatan *benchmarking*?

b. Pertanyaan untuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan *benchmarking*.

1. Bagaimana menurut mahasiswa tentang pemberian materi pada saat kegiatan *benchmarking* ?
2. Bagaimana menurut mahasiswa penggunaan media oleh pemateri pada saat kegiatan *benchmarking* ?
3. Bagaimana menurut anda metode yang digunakan saat kegiatan *benchmarking* ?
4. Apa materi yang diberikan pemateri sudah cukup untuk menguasai materi sebagai *guiding*?
5. Apakah pemateri sudah menguasai sebagai pengisi kegiatan *benchmarking* ?

---

B. LAMPIRAN II

Dokumentasi gambaran kegiatan *benchmarking*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Roikhatut Thoyibah  
NIM : 1501036137  
TTL : Demak, 18 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Doreng RT 01 RW 01 Kecamatan Wonosalam  
Kabupaten Demak  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Email : [Roikhatutthoyibah96@gmail.com](mailto:Roikhatutthoyibah96@gmail.com)

## PENDIDIKAN FORMAL

- |                            |            |
|----------------------------|------------|
| 1. SDN DORENG 02           | Lulus 2008 |
| 2. SMP MIFTAHUL ULUM DEMAK | Lulus 2011 |
| 3. MA NU DEMAK             | Lulus 2014 |

Semarang, 07 Juni 2019

Penulis

Roikhatut Thoyibah

1501036137